

**IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS IQRO' PADA MATA
PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs
MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

AISYAH RAHMA FITRI TANJUNG

NPM: 2001020054



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERSEMBAHAN

*Karya Ilmiah ini dipersembahkan kepada kedua
orangtuaku yang sangat aku sayangi*

Ayahanda Tersayang Zanzuri Tanjung

Ibunda Tercinta Marliah

Abangda Muhammad Syahrul Ramadhan

*Tak lekang senantiasa memberikan do'a demi
Kesuksesan & Keberhasilan bagi diriku*

Motto:

*Terima Dirimu, Cintai Dirimu,
dan Jadilah Dirimu*

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :Aisyah Rahma Fitri Tanjung

Npm :2001020054

Jenjang Pendidikan :Strata Satu (S1)

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan** merupakan hasil karya saya, jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 02 April 2024

Yang Menyatakan



Aisyah Rahma Fitri Tanjung

NPM: 2001020054

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul

**IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS IQRO' PADA MATA PELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN**

Oleh:

AISYAH RAHMA FITRI TANJUNG

NPM: 2001020054

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 04 Maret 2024

Bimbingan



Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Aisyah Rahma Fitri Tanjung
NPM : 2001020054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Judul Skripsi : Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran
Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan


Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 22/03/2024

Pembimbing


Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI


Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dean,


Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

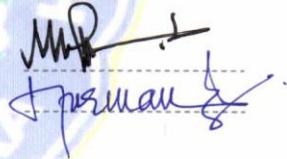
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Aisyah Rahma Fitri Tanjung
NPM : 2001020054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 22/03/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, M.A
PENGUJI II : Nurman Ginting, M.Pd.I



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
Nomor: 158 th. 1987
Nomor: 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er

ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	esdan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Komater balik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	a
ِ	Kasrah	I	i
ُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وُ	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba: كَتَبَ

- Fa`ala: فَعَلَ

- Kaifa: كَيْفَ

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ى...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla: قَالَ

- ramā: رَمَى

- qīla: قِيلَ

- yaqūlu: يَقُولُ

d. Ta' Marbutah

Transliterasinya untuk ta' marbutah ada dua:

1) Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2) Ta' marbutah mati

Ta' marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- raudah al-atfal – raudatul atfal: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

- al-Madinah al-munawwarah: الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

- talhah: طَلْحَةُ

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbana: رَبَّنَا

- nazzala: نَزَّلَ

- al-birr: الْبِرُّ

-al-hajj: الْحَجَّ

-nu'ima: نَعِمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرَّجُلُ

- as-sayyidatu: السَّيِّدَةُ

- asy-syamsu: الشَّمْسُ

- al-qalamu: الْقَلَمُ

- al-jalalu: الْجَلَالُ

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- an-nau': النَّوْءُ

- inna: إِنَّ

- umirtu: أَمَرْتُ

- akala: أَكَلُ

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Alhamdulillahirabbil'alamin: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- Arrahmanir rahim: الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- Nasrunminallahi wafathunqarib: نصرٌ منَّ للهٗ ففتح قريب

- Lillahi al-amrujami'an: للهٗ الأمورُ جميعًا

- Allaāhu gafūrun rahīm: اللهٗ عفُورٌ رحيمٌ

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Aisyah Rahma Fitri Tanjung, 2001020054, Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan ditemukan siswa dan siswi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sehingga sekolah mengadakan program tuntas Iqro' agar siswa dan siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Konsep program tuntas Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan, 2) Pelaksanaan program tuntas Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan, 3) Evaluasi program tuntas Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembimbing, guru bidang studi Al-Qur'an hadits, siswa, dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan mengalami perkembangan belajar pada siswa. Pelaksanaan program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 berjalan dengan efektif dilihat dari banyak lulusan yang sudah lancar membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: implementasi, program Iqro', Al-Qur'an hadits

ABSTRACT

Aisyah Rahma Fitri Tanjung, 2001020054, Implementation Of The Iqro' Completion Program In The Subject Of Al-Qur'an Hadith At MTs Muhammadiyah 15 Medan.

At MTs Muhammadiyah 15 there are students who cannot read the Al-Qur'an so the school holds a complete Iqro' program so that students can read the Al-Qur'an properly. This research aims to find out: 1) The concept of the Iqro' completion program in the subject of Al-Qur'an hadith at MTs Muhammadiyah 15 Medan, 2) Implementation of the Iqro' completion program in the subject of Al-Qur'an hadith at MTs Muhammadiyah 15 Medan, 3) Evaluation of the Iqro' completion program in the subject of Al-Qur'an hadith at MTs Muhammadiyah 15 Medan. The method used in this research is a qualitative method. Research data was obtained using observation, interview, and documentation techniques. The subjects of this study were the headmaster, mentor teacher, Al-Qur'an hadith study teacher, students, and the parents. The results showed that with the complete Iqro' program at MTs Muhammadiyah 15 Medan experienced learning development on. The Iqro' completion program at MTs Muhammadiyah 15 runs effectively seen from many graduates who are already fluent in reading the Al-Qur'an.

Keywords: implementation, Iqro' program, Al-Qur'an hadith

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, atasberkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, keluarga dan sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi Alhamdulillah penulis berusaha semaksimal mungkin agar dapat disajikan dengan baik, walaupun banyak kendala yang datang pada proses pembuatannya, namun atas izin Allah Subhanahu Wata'ala maka skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Agussani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Zailani, M.A, selaku wakil Dekan 1 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Munawir Pasaribu, M.A, selaku wakil Dekan 3 Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dr. Mavianti, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dorongan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberi dukungan kepada penulis.
9. Bapak Mukhlis, S.Pd.I, selaku kepala MTs Muhammadiyah 15 Medan yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan memberikan informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Guru-guru dan siswa MTs Muhammadiyah 15 Medan yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh Dosen Pendidikan Agama Islam dan kepada seluruh Staff dan Pegawai Biro Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Teman-teman saya yang senantiasa memberikan dukungan dan yang membantu penulis dalam pelaksanaan perkuliahan.

Penulis ucapkan terima kasih kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini dan yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya. Semoga Allah membalas dengan pahala berlipat ganda. Kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Aamiin.

Atas nama penulis pribadi, Aisyah Rahma Fitri Tanjung Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Semester VIII.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 04 Maret 2024

Hormat Saya

Penulis



Aisyah Rahma Fitri Tanjung

2001020054

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits.....	6
2. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	9
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	9
4. Sejarah Metode Iqro'.....	16
5. Metode Iqro'.....	17
6. Evaluasi Program Iqro'.....	27
B. Kajian Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Pemikiran	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan Penelitian	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Sumber Data Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	42

F. Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Penyajian Data.....	50
C. Pembahasan Penelitian.....	64
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Isi Materi Jilid	22
Tabel 2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3 Sarana Prasarana	48
Tabel 4 Data Guru	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 2 Teknik Penelitian Lapangan.....	40
Gambar 3 Teknik Analisis Data.....	42
Gambar 4 Penyajian Data.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	80
Lampiran 2 Daftar Wawancara Kepala Sekolah.....	82
Lampiran 3 Daftar Wawancara Wakil Kepala Sekolah.....	83
Lampiran 4 Daftar Wawancara Guru Pembimbing Iqro'.....	84
Lampiran 5 Daftar Wawancara Bidang Studi Al-Qur'an Hadits.....	85
Lampiran 6 Daftar Wawancara Orang Tua Siswa.....	86
Lampiran 7 Daftar Wawancara Siswa-siswi.....	87
Lampiran 8 Daftar Nama Program Tuntas Iqro'.....	88
Lampiran Dokumentasi.....	89
Lampiran Lembar Persetujuan Judul Skripsi.....	92
Lampiran Halaman Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	93
Lampiran Balasan Surat Riset.....	94
Lampiran Daftar Riwayat Hidup.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat disangkal pada zaman sekarang Al-Qur'an menjadi sangat asing di telinga generasi muslim milenial. Mereka lebih cenderung suka mendengarkan musik daripada mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an, bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur'an karena tidak pernah terlatih dari kecil untuk dikenalkan dengan Al-Qur'an sehingga saat beranjak remaja mereka sama sekali tidak tau apa-apa tentang isi dan bacaan Al-Qur'an. Belajar membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim mengingat pentingnya peran Al-Qur'an dalam mengarahkan kehidupan manusia dalam kehidupan sehari-hari (Pramono, 2023).

Pada saat sekarang ini, banyak ditemukan anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik. Hal ini merupakan suatu masalah yang harus mendapatkan perhatian dari orang tua agar dapat menjadi generasi Qur'ani yang dapat membaca serta mengamalkan isinya. (Nurhanifah, 2023).

Problematika mengenai buta huruf Al-Qur'an menjadi suatu persoalan bagi umat muslim di Indonesia. Pada tahun 2022 Institut Ilmu Qur'an (IIQ) menerangkan bahwa sebanyak 3.111 muslim sebagai sampel yang tersebar di 25 provinsi dan ditemukan sebanyak 72.25 % tidak mampu membaca Al-Qur'an. Pada tahun 2019 data Dewan Masjid Indonesia sebanyak 65% dari 223 juta umat muslim di Indonesia tidak dapat membaca Al-Qur'an (Toha et al., 2024).

Seperti yang terjadi di Jawa Timur tepatnya di Desa Grogol Diwek di salah satu sekolah Madrasah Aliyah At-Taufiq ditemukan faktor penghambat yang mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur'an diantaranya kurangnya kesadaran yang ada dalam diri siswa dalam membaca Al-Qur'an (Naelasari & Lutfi, 2022). Masih di Jawa Timur tepatnya di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi terdapat permasalahan kesulitan membaca Al-Qur'an bagi siswa dikarenakan beberapa hal seperti siswa belum dapat menguasai dan membedakan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhraj dan belum mengerti hukum tajwid. Selain itu juga ditemukan masalah

kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diantaranya karena pergaulan teman, dari latar belakang siswa sendiri, dan media elektronik yang semakin maju memberikan dampak negatif bagi siswa (Mufidah & Halim, 2023).

Selain itu di Jawa Tengah tepatnya di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus ditemukan permasalahan yang menjadi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yaitu siswa masih belum bisa membedakan huruf atau maharijul huruf serta pengucapan makharijul huruf yang belum lancar. Lalu kesulitan dalam perbedaan huruf dan siswa masih banyak lupa tentang huruf harakat. Permasalahan yang terjadi di Jawa Tengah tepatnya di MI NU Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus ini terjadi dari siswanya yang belum dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah (Rizkia, 2022). Masih di Jawa Tengah tepatnya di SMPN 1 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar ditemukan faktor penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an diantaranya dari lingkungan keluarga yang sebagian siswa masih kurang mendapat perhatian dari orang tua dan tidak mengontrol atau memantau aktivitas anaknya di sekolah karena menganggap bahwa dengan mengikuti pembelajaran di sekolah mereka bisa mendapatkan pendidikan umum dan agama khususnya belajar Al-Qur'an, padahal peran orang tua sangat penting dalam keberhasilan belajar anak. Lalu faktor dari kurangnya alokasi waktu, dan kurangnya kesadaran siswa (Alauddin, 2023).

Lalu di Jawa Barat di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat ditemukan masalah yang menjadi penghambat siswa diantaranya kurangnya minat siswa, kurangnya dukungan dari orang tua terhadap anaknya terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an, dan terbatasnya waktu untuk pelajaran agama terutama materi pada Al-Qur'an. Di sekolah MTs Hasanah Fathimiyah menggunakan metode iqro' untuk pengajaran Al-Qur'an, tetapi jika tidak ada minat dalam diri siswa, siswa kurang serius, kurang semangat, siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan maka metode iqro' tidak akan berjalan dengan efektif (Indriani et al., 2022). Selain di sekolah MTs Hasanah Fathimiyah di Jawa Barat juga terdapat masalah kesulitan membaca Al-Qur'an tepatnya di sekolah SMPN 1 Baleendah terdapat faktor yang menjadi penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an diantaranya kurangnya kesadaran dalam diri siswa, kurangnya dukungan dan motivasi dari orang tua, dan juga keterbatasan waktu yang ada (Jan & Hadiati, 2023).

Melihat dari masalah yang terdapat di tingkat Nasional terkait tentang kurang lancarnya siswa dalam membaca Al-Qur'an terjadi karena beberapa faktor, baik dari faktor orang tua, faktor kesadaran siswa, kesulitan membedakan huruf, faktor lingkungan, alokasi waktu yang terbatas, dan juga tidak adanya minat serta semangat dalam diri siswa. Kurangnya minat dalam diri siswa dalam belajar Al-Qur'an menjadi suatu permasalahan bagi siswa dan sekolah. Karena berkembangnya teknologi menjadikan siswa kecanduan akan hal itu, oleh karena itu peran orang tua juga sangat berpengaruh terhadap anak serta peran pendidik dalam menarik minat siswa juga sangat berpengaruh kepada siswa. Pendidik dapat membuat strategi serta metode yang dapat menarik minat siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Kesulitan membaca Al-Qur'an juga terdapat di Sumatera Utara tepatnya di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Terdapat siswa yang masih belum mahir membaca Al-Qur'an sehingga sekolah mengadakan program tuntas Iqro' bagi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tujuan dari diadakannya program ini agar siswa bisa dan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

Melihat dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti terkait Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah deskripsi tentang ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Dalam rangka untuk memperjelas masalah yang akan diteliti dalam kegiatan penelitian ini maka perlu dirumuskan ruang lingkup sebagai sasaran penelitian, hal ini dimaksudkan agar masalah yang diteliti menjadi jelas.

Adapun yang menjadi identifikasi dalam masalah ini adalah:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat rendah.
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam membedakan huruf-huruf hijaiyah.
3. Tidak ada alat bantu media yang digunakan pendidik agar anak mudah memahami bacaan iqro'

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep program Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan program Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
3. Bagaimana evaluasi program Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep program Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.
3. Untuk mengetahui evaluasi program Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan tahapan awal untuk dapat menjelaskan deskripsi permasalahan penelitian dengan sistematis serta melatih peneliti untuk dapat terjun dalam dunia penelitian.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi MTs Muhammadiyah 15 Medan sebagai masukan, kritik, dan saran demi perbaikan sistem pengajaran dan pembelajaran terhadap peserta didik dengan menggunakan metode Iqro' yang tepat serta dapat memahami bagaimana belajar membaca Al-Qur'an dengan tepat.

3. Hasil penelitian ini sebagai bahan acuan bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut:

Bab 1 :Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan gambaran umum yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Landasan Teoritis

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Dalam kajian teori memaparkan penjelasan tentang pengertian Al-Qur'an, macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an, metode iqro', sistematika isi jilid iqro', kelebihan metode iqro', kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran.

Bab III :Metode Penelitian

Dalam bab ini menguraikan tentang metode penelitian. Adapun yang digunakan dalam metode penelitian ini yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

Bab IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menguraikan hasil kajian dari masalah yang akan dibahas. Dalam bab ini juga di kemukakan pendapat atau ide yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang berlandaskan pada informasi serta teori-teori yang ada.

Bab V : Penutup

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari bahasa Arab qara'a yaqra'u qur'an yang merupakan isim masdhar yang berarti bacaan. Sebagian ulama berpendapat walaupun Al-Qur'an adalah masdhar (bacaan), namun Al-Qur'an bermakna maf'ul (yang dibaca). Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang di dalamnya terkandung bacaan dan isi untuk pedoman serta petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an sebagai cahaya kehidupan umat Islam memiliki kesucian, keaslian, dan keluasan pembahasan yang di dalam Al-Qur'an berisikan pengetahuan dan pemahaman yang dapat dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (Badrudin, 2020).

Para ulama' ushul dan kalam mendefinisikan Al-Qur'an dengan definisi yang beragam. Namun definisi yang terbaik adalah: Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir serta dinilai ibadah ketika membacanya. As-Syafi'i berpendapat dan pendapat ini kemudian dikuatkan oleh As-Syuthi bahwa Al-Qur'an merupakan nama yang tidak diambil dari pecahan kata manapun (ghayr musytaqq). Ini adalah nama kitab Allah sebagaimana kitab-kitab samawi yang lain (Masdudi, 2016).

Al-Qur'an adalah kalam Allah atau perkataan Allah yang diturunkan oleh Allah melalui perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam dan juga merupakan pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam (Alfiansyah & Masri, 2023).

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang apabila membacanya akan bernilai ibadah. Beberapa ahli ushul fiqh mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan menggunakan bahasa Arab sehingga dapat diambil pelajarannya (Fanreza & Maulina, 2023).

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat Islam karena segala aspek kehidupan manusia ada di dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya petunjuk untuk umat muslim, tetapi juga umat manusia seluruhnya. Hal ini tidak terlepas dari misi Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk seluruh manusia (Latifah et al., 2023).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Saba ayat 28:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (Q.S. Saba:28).

Selain itu Al-Qur'an juga sebagai penyempurna kitab-kitab sebelumnya. Al-Qur'an digunakan sampai akhir zaman dan Al-Qur'an berbeda dengan kitab-kitab sebelumnya seperti Injil, Taurat, dan Zabur karena Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Rasulullah SAW (tadarruj) dan tidak dilakukan sekaligus. Al-Qur'an juga sebagai pembelajaran dari kitab sebelumnya untuk menyempurnakan kitab-kitab suci terdahulu (Herlina et al., 2023).

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 28:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شُرْعَةً وَمِنْهَا جَا وَ لَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Artinya: “Dan kami telah menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya, maka putuslah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti

keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan” (Q.S. Al-Maidah:48).

Al-Qur’an juga sebagai sumber agama Islam karena di dalam Al-Qur’an mengandung ajaran tentang akidah (keyakinan) yang medasar seperti keimanan kepada Allah, Malaikat, kitab suci, Nabi dan Rasul, hari akhir, dan juga qodho dan qadar. Lalu Al-Qur’an mengandung tuntunan tentang beribadah dan menjalankan kewajiban agama seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Al-Qur’an juga mengandung ajaran tentang sumber pokok syariah Islam dan sumber pokok akhlak (Syukran, 2019).

Al-Qur’an juga mengajarkan nilai-nilai kesetaraan keadilan dan kasih sayang antara sesama manusia, lalu menegaskan bahwa Al-Qur’an adalah kitab suci yang dijaga keasliannya oleh Allah SWT sehingga tidak boleh dirubah atau dihilangkan sebagian atau keseluruhan isinya. Al-Qur’an mengajarkan tentang pentingnya menegakkan keadilan dan merawat lingkungan serta menjaga alam dan Al-Qur’an memberikan petunjuk yang jelas tentang akhirat dan kehidupan di sana serta mengajarkan tentang nilai-nilai kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Resky & Asroni, 2023).

Hadits berasal dari kata hadatsa yang artinya baru, peristiwa, perkataan, maupun cerita. Sedangkan menurut istilah, hadits merupakan segala sikap, perkataan, perbuatan dan penetapan atau persetujuan (taqrir) Rasulullah SAW. Di dalam hadits terdapat sunnah Nabi yang digambarkan dalam hadits yang dihafalkan, disebarkan oleh para sahabat, tabi’in dan para ulama (Muhammad Iqbal, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’an merupakan kalam atau perkataan Allah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur’an merupakan peunjuk bagi umat manusia karena di dalam Al-Qur’an terdapat segala aspek kehidupan manusia. Al-Qur’an mengandung sumber

ajaran Islam karena di dalamnya terdapat berbagai sumber hukum Islam dan juga memberikan pengajaran dan keteladanan untuk dijadikan panutan oleh seluruh umat manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang dijaga keasliannya oleh Allah SWT sehingga tidak boleh dirubah atau dihilangkan sebagian atau keseluruhan isinya.

Sedangkan hadits dapat disimpulkan merupakan segala sesuatu yang disandarkan dari Nabi Muhammad SAW baik segala perkataan, perbuatan atau persetujuan (taqrir) Nabi Muhammad SAW.

Al-Qur'an hadits mengandung sumber-sumber mengenai hukum ajaran Islam yang terdapat pengajaran untuk dijadikan sebagai pedoman hidup bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diberikan dengan tujuan diantaranya sebagai berikut:

- a. Untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih
- b. Untuk dapat menerjemahkan isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an Hadits
- c. Untuk dapat menyimpulkan isi-isi kandungan yang terdapat pada bacaan Al-Qur'an maupun Hadits
- d. Untuk dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an
- e. Untuk dapat mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits (Rasikh, 2019).

Jadi dapat disimpulkan tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah untuk dapat memahami dan mengamalkan isi yang terdapat di dalam Al-Qur'an serta dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan dapat mengetahui isi kandungan yang terdapat pada bacaan di dalam Al-Qur'an Hadits sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Macam-macam Model Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran adalah sebuah kondisi agar proses belajar dapat berjalan secara optimal melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Pembelajaran

dapat dikatakan sebagai sistem yang dibutuhkan perencanaan yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pembelajaran yang dilakukan di dunia pendidikan tidak hanya dapat dilaksanakan di dalam kelas akan tetapi pembelajaran juga dapat dilakukan pada pengalaman-pengalaman dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran (Hasriati, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kondisi agar proses belajar dapat berjalan dengan optimal. Pembelajaran yang dilakukan tidak hanya dilaksanakan di kelas akan tetapi dalam kegiatan sehari-hari yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran, dan pembelajaran juga dibutuhkan suatu perencanaan agar dapat berjalan dengan efektif.

Membaca adalah proses melihat, mengeja dan memahami isi dari suatu tulisan. Tujuan membaca adalah untuk memperoleh banyak informasi serta dapat menambah pengetahuan dan pemahaman (Trisnawati, 2017).

Membaca merupakan pengucapan kata-kata atau kalimat yang terdapat proses berpikir di dalamnya termasuk membaca dapat memahami, menceritakan makna yang ada dalam isi tulisan (Harianto, 2020).

Kemampuan membaca kalimat terdapat berbagai unsur sistematis diantaranya sebagai berikut (Trisnawati, 2017):

- a. Mengenali simbol-simbol tertulis bagi penulis.
- b. Memahami sistem tulisan.
- c. Memahami perbedaan bentuk baik awal, tengah dan akhir.
- d. Menguasai tanda baca.

Dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melihat dan memahami suatu tulisan dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan menambah wawasan pengetahuan.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu proses atau aktivitas yang memfokuskan kepada peserta didik yang bersumber pada firman Allah yaitu Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang dinilai ibadah pada saat membacanya (Al Muiz & Umatin, 2022).

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq 1-5 yang berisi tentang perintah membaca sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (Q.S. Al- Alaq: 1-5).

Pembelajaran Al-Qur’an sangat penting untuk generasi muda saat ini agar dapat membaca dan dapat mengetahui perihal kebaikan yang terdapat di dalam Al-Qur’an (Witasari et al., 2022).

Pembelajaran membaca Al-Qur’an sangat penting untuk perkembangan anak karena dengan membaca Al-Qur’an merupakan salah satu cara manusia untuk berkomunikasi dengan Tuhan, tetapi dalam mengajarkan Al-Qur’an juga diperlukan suatu metode agar yang sesuai dengan kondisi siswa agar dapat memudahkan pembelajaran (Arika & Yulia, 2023).

Melihat dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur’an adalah proses belajar yang telah direncanakan oleh guru yang memfokuskan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an. Pembelajaran Al-Qur’an sangat penting dipelajari karena dengan membaca Al-Qur’an manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhan dan membacanya akan dinilai sebagai ibadah. Selain itu dengan pembelajaran Al-Qur’an dapat menjadi pedoman dan membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa model metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Iqro’

Dalam metode Iqro’ terdapat beberapa tahap pelaksanaannya yaitu metode bacaan langsung, metode langkah demi langkah, dan metode cara belajar siswa aktif. Dalam buku Iqro’ seorang pendidik hanya diperbolehkan menerangkan dan memberi contoh bacaan-bacaan yang tercantum dalam pokok bahasan. Sedangkan pada lembar kerja yang digunakan untuk latihan siswa, pendidik tidak boleh ikut

membaca atau menuntunnya karena hanya siswa yang dituntut untuk aktif dalam membaca dan pendidik hanya menyimak saja dan pada pelaksanaannya siswa langsung membaca tanpa harus mengeja satu persatu huruf-huruf hijaiyah (Ali Mahfud & Sobar Al Ghazal, 2022).

Pada metode Iqro' penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan dalam membacanya yaitu langsung dibaca tidak perlu dieja satu persatu. Selain itu guru hanya boleh menyimak bacaan siswa dan memperbaiki apabila ada bacaan yang salah.

b. Metode Ummi

Metode ini lahir pada tahun 2011, nama Ummi berasal dari bahasa Arab yang berarti ibu. Ibu yang identik dengan sabar, tabah, dan lembut. Oleh karena itu, metode Ummi ini memiliki tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil atau perlahan (Ramadhani & Werdiningsih, 2022).

Pokok bahasan pada metode Ummi terdiri dari (Achadah & Malikhatuz Zahro, 2022):

- Jilid 1: Seluruh huruf hijaiyah yang berharakat fathah
- Jilid 2: Harakat dhammah dan kasroh, harakat fathatain, kasrohtain, dhammatain.
- Jilid 3: Bacaan yang dibaca panjang satu ayunan (Mad Thabi'i), tanda baca panjang lebih dari 1 ayunan (Mad Jaiz Munfashil dan Mad Wajib Muttashil).
- Jilid 4: Huruf yang di sukun (Lam, Tsa', Syin), tanda tasydid ditekan cara membacanya, membedakan cara membaca setiap huruf.
- Jilid 5: Bacaan waqaf dan mewaqaqfan, bacaan ghunnah atau dengung, ikhfa' atau samar, idhgam bilagunnah, iqlab, lafdzul jalalah.
- Jilid 6: Qolqolah, idhgom bilagunnah, idzhar, tanda baca waqaf dan washol, cara membaca nun.
- Ghorib: Bacaan ghorib dalam Al-Qur'an.
- Tajwid: Hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah, hukum mim sukun, idhgom, lafdzul jalalah, qolqolah, idzhar wajib, hukum Ro' tafkhim dan tarqiq, hukum lam ta'rif, mad.

Kelebihan dari metode Ummi adalah pada nada membacanya yang mempunyai kekhasan tersendiri (Al Muiz & Umatin, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa metode Ummi merupakan metode dengan bacaan tartil atau perlahan. Seperti dilihat dari definisi yang telah dijelaskan bahwa metode Ummi memiliki tiga prinsip yaitu mudah, menyenangkan, dan menyentuh hati. Pada setiap jilidnya masing-masing berisikan materi yang sesuai berdasarkan tahapan tingkatannya.

c. Metode Qiroati

Metode Qiroati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan lebih menekankan kepada pendekatan membaca secara cepat dan tepat baik pada makharijul huruf ataupun tajwid (Shalsabila & Rasyid, 2023).

Tujuan dari metode ini adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah bacaan tajwid. Metode Qiroati juga memiliki kelebihan yaitu pada ketukan, jika ketukan pendek maka bacaan dibaca pendek lalu untuk ketukan panjang maka bacaan dibaca panjang. Sedangkan kekurangannya adalah bagi siswa yang belum lancar membaca guru akan meminta siswa untuk terus mengulanginya sampai benar-benar lancar (Anita & Himmawan, 2022).

Pada metode Qiroati dapat disimpulkan metode ini lebih kepada membaca dengan cepat dan tepat. Ciri khas pada metode ini yaitu pada ketukan, apabila ketukan pendek maka bacaan akan dibaca pendek dan apabila ketukan panjang maka bacaan akan dibaca panjang. Selain itu siswa harus benar-benar lancar membacanya jika tidak guru akan meminta untuk mengulang kembali bacaan.

d. Metode Tartil

Metode Tartil memiliki ciri dan karakteristik yakni:

1) Langsung membaca secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh dari guru. Siswa dan siswi membaca bacaan yang bertajwid dengan mengikuti bacaan yang telah dibaca oleh guru.

2) Langsung praktek secara mudah bacaan bertajwid sesuai contoh dari guru. Setelah guru selesai membaca bacaan bertajwid, siswa dan siswi langsung praktek membaca bacaan yang sesuai dengan contoh dari guru.

3) Menerapkan sistem belajar tuntas. Siswa dan siswi belajar secara tuntas dan menguasai seluruh bacaan yang telah dipraktikkan.

4) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang-ulang dengan memperbanyak latihan. Materi pembelajaran pada metode ini diberikan dengan berulang-ulang dengan tujuan agar membiasakan siswa dan siswi untuk memperbanyak latihan.

5) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan (Rahim et al., 2023).

Dalam metode tartil penulis menyimpulkan bahwa ada ciri dan karakteristik pada metode ini yaitu metode ini langsung mengarahkan siswa untuk membaca bacaan yang sesuai dengan contoh dari guru, pembelajaran yang terus dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan untuk membiasakan siswa dan siswi agar memperbanyak latihan serta evaluasi yang diadakan setiap pertemuan.

e. Metode Albarqy

Metode Albarqy adalah metode dengan cara belajar cepat membaca Al-Qur'an, mudah dan menyenangkan yang disusun secara praktis dengan harapan peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dalam waktu yang singkat (Paewai, 2022).

Pada metode Albarqy memiliki kata lembaga yang harus diketahui oleh pendidik terlebih dahulu. Kata lembaga ini tidak berurutan sesuai dengan huruf hijaiyah tetapi menggunakan susunan kata yang mudah diucapkan seperti:

- 1) A-Da-Ra-Ja
- 2) Ma-Ha-Ka-Ya
- 3) Sa-Ma-La-Ba
- 4) Ka-Ta-Wa-Na (Nopianti & Khambali, 2022).

Langkah dalam membaca menggunakan metode Albarqy yaitu setelah siswa membacakan kata lembaga tersebut kemudian guru menuliskan kata tersebut di papan tulis lalu guru meminta siswa untuk membaca kembali karena sebelumnya guru meminta siswa untuk menghafalkan kata lembaga tersebut.

Setelah itu guru menyebutkan secara acak lalu siswa menulis ke dalam buku huruf-huruf yang disebutkan oleh guru. Dan yang terakhir guru meminta siswa untuk membaca huruf tersebut satu-satu dengan cara guru menunjukkan huruf atau kata lembaga tersebut secara acak (Mawada, 2019).

Dalam metode Albarqy penulis menyimpulkan bahwa metode ini adalah metode belajar cepat membaca Al-Qur'an. Pada metode ini terdapat kata lembaga atau kata kunci agar dapat memudahkan dalam pembelajaran dengan menggunakan

metode ini. Terdapat langkah-langkah dalam metode ini diantaranya siswa bisa menghafal kata lembaga pada metode Albarqy setelah itu guru melakukan tes kepada siswa yang tujuannya agar siswa dapat dengan cepat membaca Al-Qur'an.

f. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang dapat diterapkan untuk anak-anak dan dalam pelaksanaannya dapat menciptakan kelas yang kondusif (Afni & Handayani, 2022).

Metode Yanbu'a memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari metode Yanbu'a adalah:

- 1) Ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa
- 2) Nasyrul ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya Al-Qur'an
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rosm Ustmany
- 4) Untuk membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang dari bacaan
- 5) Mengajak tadarus Al-Qur'an dan Musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

Sedangkan tujuan khusus pada metode Yanbu'a diantaranya sebagai berikut:

- 1) Dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil
- 2) Hafal surah pendek
- 3) Mampu menulis arab dengan benar (Chotimah et al., 2022).

Pada metode Yanbu'a peneliti dapat menyimpulkan cara membacanya langsung dengan cepat dan tepat. Metode ini juga memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari metode ini diantaranya untuk membantu membenarkan bacaan yang salah dan bacaan yang kurang. Sedangkan pada tujuan khusus metode ini dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, hafal surah pendek serta dapat menulis arab dengan benar.

g. Metode Baghdadiyah

Metode baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja perhurufnya. Metode Baghdadiyah disebut juga dengan metode Abjad atau metode alif-ba-ta (Qawa'id al-Baghdadiyah). Dasar metode Baghdad memperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah untuk awalan. Setelah mengetahui nama-nama hurufnya kemudian dilanjutkan belajar kata hingga kalimat (Altafunnisa, 2023).

Metode ini dapat penulis simpulkan bahwa dasar dari metode Baghdad mengupayakan pelafalan huruf-huruf hijaiyah dengan tepat. Cara pengajarannya dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah lalu tanda bacanya dengan dieja.

Metode pembelajaran yang telah diuraikan di atas memiliki keunggulan sendiri, tetapi memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun penulis akan menjelaskan lebih rinci mengenai metode iqro' yang merupakan pokok bahasan dari penelitian.

4. Sejarah Metode Iqro'

Metode Iqro' merupakan karya dari KH. As'ad Humam yang berdomisili di Yogyakarta. Buku Iqro' karya KH As'ad Humam sudah sangat tersebar ke seluruh Indonesia. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang terdapat di berbagai daerah telah menjadikan buku Iqro' sebagai buku ajar resmi dalam pembelajaran. Dari setiap jilid terdapat petunjuk-petunjuk sehingga dapat memudahkan setiap orang yang mau belajar Al-Qur'an.

Sebelum KH. As'ad Humam meluncurkan metode Iqro' sudah terdapat metode membaca Al-Qur'an yang ada di Indonesia diantaranya metode Juz Amma, Metode Al-Banjary, Metode Al-Barqy, dan metode lainnya. KH. As'ad Humam dalam menyusun metode Iqro' berdasarkan pada metode sebelumnya. Metode Iqro' muncul sekitar pada tahun 1988 yang langsung mendapatkan sambutan hangat pada kalangan masyarakat karena metode Iqro' sangat praktis digunakan sehingga anak-anak dapat dengan mudah belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'.

Pengembangan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' pada mulanya hanya dari perantara mulut ke mulut atau getok tular. Kemudian metode Iqro' ini dikembangkan secara luas dan diterima baik oleh kalangan masyarakat di Indonesia bahkan di dunia Internasional dengan dibantu oleh Team Tadarus AMM Yogyakarta.

Pada awal Februari 1996 dalam usia 63 tahun KH. As'ad Humam menghembuskan nafas terakhirnya pada bulan suci Ramadhan hari Jum'at dan dishalatkan di masjid Baiturrahman Selokraman Kota Gede Yogyakarta. Pada saat pelepasan menuju tempat peristirahatan yang terakhir KH. As'ad Humam banyak dikenang masyarakat luas Indonesia maupun mancanegara. Hal ini terbukti dari

sambutan Menteri Agama RI oleh Dr. H. Tarmizi Taher yang dibacakan oleh Kakanwil Daerah Istimewa Yogyakarta Muhda Hadisaputro SH pada saat upacara pemakaman. Beliau menjelaskan dalam pidatonya bahwa hasil karya KH. As'ad Humam sudah sampai ke mancanegara. Kemudian Menteri Agama RI menjelaskan bahwa metode Iqro' sudah diterapkan oleh beberapa negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Brunei Darusalam yang sudah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa, bahkan dilakukan penjagaan penggunaannya oleh kalangan muslimah di Amerika Serikat (E. M. A. Susanti, 2021).

Penulis dapat menyimpulkan sejarah munculnya buku Iqro' yang dibuat oleh KH. As'ad Humam sangat praktis digunakan sehingga anak-anak dapat dengan mudah belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro'. Buku Iqro' karya KH As'ad Humam telah menyebar luas tidak hanya ada di Indonesia bahkan sampai menyebar ke mancanegara karena metode Iqro' sangat praktis karena isi dari buku Iqro' yang mudah untuk pelajari.

5. Metode Iqro'

Iqro' diartikan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah melihat dan memahami makna dari apa yang tertulis, melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan serta mengetahui (Febriani & Hariga, 2023).

Metode Iqro' merupakan cara belajar membaca Al-Qur'an tanpa mengeja. Siswa langsung belajar membaca huruf-huruf hijaiyah dengan melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar (As'ad Humam, 2000).

Metode Iqro' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode Iqro' ini salah satu metode yang cukup dikenal dikalangan masyarakat. Dalam penerapan metode ini tidak membutuhkan alat karena hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih), serta menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Santri Aktif). Metode ini sangat mudah diterapkan karena dilakukan secara berjenjang dimulai dari Iqro' 1 sampai dengan Iqro' 6, yang dimulai dari tingkat yang sederhana sampai kepada tingkat yang sempurna (Umairroh et al., 2023).

Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran huruf hijaiyah yang praktis untuk dapat memudahkan siswa dalam membaca huruf hijaiyah dan di

dalamnya diperkenalkan dengan huruf hijaiyah dan kiadah ilmu tajwid. Metode Iqro' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang telah dimodifikasikan dan lebih praktis untuk meningkatkan bacaan siswa (Farida et al., 2023).

Metode Iqro dapat disimpulkan merupakan suatu metode yang pembelajarannya sangat praktis. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Iqro' dilakukan secara bertahap dimulai dari jilid pertama yang dari tahapan materi mudah sampai kepada jilid selanjutnya dengan tahapan materi yang meningkat.

Selain itu, metode Iqro' juga memiliki prinsip diantaranya:

- 1) Tariqat Assntiyah (penguasaan/pengenalan bunyi).
- 2) Tariqat Attadrij (pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- 3) Tariqat Muqarranah (Pengenalan perbedaan bunyi pada huruf yang hampir memiliki makhraj yang sama).
- 4) Tariqat Latifatil Athfal atau pengenalan melalui latihan-latihan (Mustajib & Adawiyah, 2022).

Metode Iqro' memiliki 10 sifat yang disusun oleh Bapak As'ad Humam diantaranya;

- 1) Bacaan langsung, buku iqro' ini langsung dibaca tanpa dieja terlebih dahulu. Setelah guru mengenalkan buku iqro' itu dalam pembahasannya, siswa langsung membacanya tanpa harus mengeja satu persatu.
- 2) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru hanya menerangkan pokok bahasan dan siswa langsung aktif membaca baris-baris berikutnya dan guru hanya boleh menyimak tidak boleh menuntunnya. Pada metode iqro' ini hanya bergantung pada kemampuan dan usahanya sendiri tidak berdasarkan kemampuan kelas, jika siswa cerdas dan rajin maka akan cepat selesai menamatkan buku iqro'.
- 3) Privat/klasikal, siswa dihadapkan langsung oleh guru sehingga perkembangan siswa dalam menangkap pelajaran dapat dikontrol dengan baik.
- 4) Modul, pokok bahasan disajikan dalam bentuk sistem modul, di mana penyajian materi menurut pada tahapan-tahapan kesulitan materi.
- 5) Asistensi, apabila ada peserta didik yang sudah mencapai tingkat tinggi pelajarannya maka dapat membantu menyimak peserta didik yang lain.

6) Praktis, buku iqro' diajarkan secara praktis karena di dalamnya langsung menekankan pada membaca, tidak harus mempelajari tajwid jadi langsung kepada tahap membaca.

7) Sistematis, buku iqro' ini dirancang secara sistematis sehingga peserta didik merasa senang dalam belajar dan terus ada peningkatan dari bacaannya. Karena di dalam buku iqro' penyusunannya dimulai dari level yang mudah hingga ke sulit serta dari hal yang sederhana menuju yang kompleks.

8) Variatif, buku iqro' disusun dalam enam jilid dengan varian warna yang berbeda disetiap jilidnya dan juga dari segi materi yang berbeda dari setiap halaman.

9) Komunikatif, dalam buku iqro' banyak terdapat ungkapan rambu-rambu petunjuk yang komunikatif dengan anak yang menggunakan bahasa Indonesia: misalnya "Semua Dibaca Pendek Tidak Boleh Dipanjang-Panjangkan". Untuk hal itu, pendidik dapat memperbaiki bacaan peserta didik apabila ada yang salah dan mengapresiasi peserta didik seperti memberikan pujian disaat bacaannya benar agar ia semakin bersemangat untuk terus belajar.

10) Fleksibel, buku iqro' ini dapat dipelajari oleh siapa saja baik anak-anak, remaja, dewasa, hingga untuk orang tua yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an, dan apabila siswa telah selesai pada jilid enam dipastikan ia telah bisa naik tingkat untuk membaca Al-Qur'an (Lodang, 2023).

Di dalam buku iqro' terdapat sistematika isi dari jilid 1 pada tingkat mudah sampai pada jilid 6 pada tingkat sulit sebagai berikut (Sopian Lubis, 2020):

a) Jilid 1 mengenai huruf hijaiyah yang berbaris fathah seperti huruf *a ba ta tsa* sampai *ya*. Lalu membedakan huruf hijaiyah seperti *tsa* dengan *sya* atau *ja* dengan *za*. Pada buku iqro' ini juga diberikan petunjuk bagaimana membaca huruf hijaiyah yang baik, seperti contoh pada jilid 1 pada halaman 2 yang menampilkan huruf *ta* lalu di dalamnya diberitahu cara membaca huruf hijaiyah dengan makhrajnya (*ta*) itu dari ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas.

Pada tampilan buku iqro' juga sangat menarik dimulai dari warna buku yang berwarna merah dan pada sampul belakang buku juga terdapat lagu belajar membaca yang dapat menarik perhatian peserta didik agar tidak bosan.

Penulis menyimpulkan isi dari jilid 1 masih kepada materi tahap awal, isi materi yang masih dasar dan tidak terlalu susah untuk dibaca. Di dalam buku Iqro' ini terdapat petunjuk untuk membaca huruf-huruf hжайyah dengan baik dan benar. Selain itu pada tampilan buku Iqro' jilid 1 sangat variatif dengan tampilan cover berwarna yang akan menarik perhatian orang khususnya anak-anak yang akan membaca Iqro'.

b) Jilid 2 dikenalkan dengan huruf sambung berharakat fathah seperti *baba, tada, bawa*. Dan pengenalan tanda baca panjang seperti *baata, yaana, taana*. Target jilid 2 ini meningkatkan pada kefasihan bacaan serta dapat memahami serta membedakan bacaan pendek dan panjang.

Pada jilid kedua ini membacanya tetap dengan putus-putus walaupun hurufnya bersambung. Mulai dari halaman 16 bacaan sudah mulai masuk pada panjangnya bacaan, seperti yang terdapat pada halaman 16 pada huruf hжайyah *la* yang disertakan dengan garis panjang atau *alif* maka dibaca panjang (*laa*). Bila peserta didik keliru saat membaca ada yang panjang tapi dibaca pendek olehnya maka kita sebagai pendidik bisa menegur dengan "*mengapa dibaca pendek*" dan begitu juga sebaliknya apabila ada bacaan yang pendek tetapi dibaca panjang olehnya, maka kita dapat menegur dengan "*mengapa dibaca panjang*" tujuannya adalah agar peserta didik dapat mengerti dan tidak mengulang kesalahan lagi.

Diakhir halaman EBTA bila bacaanya sudah benar makhrajnya dan betul semua panjang pendanya maka bisa naik ke jilid berikutnya. Sama seperti jilid 1, pada jilid 2 ini juga memiliki tampilan yang menarik yaitu warna sampul buku yang berbeda dengan jilid 1 yaitu warna hijau dan juga pada sampul belakang terdapat lagu dengan judul Senandung Al-Fatihah.

Penulis menyimpulkan pada jilid 2 tidak jauh berbeda dengan jilid 1 yang isi materi masih pada tahap dasar. Pada jilid 2 ini sudah masuk ke materi kepada bacaan yang panjang. Dan apabila siswa salah membaca bacaan yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca pendek oleh siswa, guru dapat menegur siswa yang tujuannya agar siswa tidak mengulangi kesalahan dan dapat mengerti bacaan yang sebenarnya.

c) Jilid 3 pengenalan tanda baca kasroh. Mad untuk kasrah yang bertemu dengan ya sukun dibaca dengan panjang 2 harakat dan pengenalan dhammah yang

bertemu dengan waw sukun maka caea membacanya adalah dibaca panjang 2 harakat. Target pada jilid 3 ini yaitu peserta didik dapat mengenal dan memahami bacaan kasrah. Kasrah yang bertemu dengan ya sukun dibaca panjang 2 harakat dan dhammah yang bertemu dengan waw sukun juga dibaca panjang 2 harakat.

Untuk menjelaskan makna 2 harakat kepada peserta didik bisa dengan memberi contoh ketukan agar dapat dimengerti. Misal, untuk 1 harakat yaitu dengan sekali ketukan dan begitu juga untuk 2 harakat yaitu dengan 2 ketukan secara bergantian. Pada jilid 3 sampul buku berwarna biru dengan sampul belakang yang dilengkapi dengan lagu Mars TK Al-Qur'an.

Pada jilid 3 penulis menyimpulkan tahapan materi sudah meningkat. Pada jilid ini siswa akan bertemu dengan bacaan pada materi kasrah, tidak jauh berbeda dengan jilid sebelumnya pada jilid ini juga diberikan petunjuk pada saat sebelum membaca seperti "Bacaan yang pendek dibaca dengan betul-betul pendek".

d) Jilid 4 diperkenalkan dengan huruf sambung dengan tambahan harakat fathatain, kasrahtain, dan dhammahtain, serta bacaan qolqolah. Target pada jilid 4 ini diharapkan peserta didik mampu memahami bacaan huruf-huruf hijaiyah yang bertemu dengan harakat fathatain, kasrahtain, dan dhammahtain. Sama dengan jilid sebelumnya yang dimana terdapat huruf hijaiyah yang berharakat kasrah lalu bertemu dengan huruf ya sukun yang akan dibaca panjang 2 harakat lalu disambungkan dengan salah satu huruf hijaiyah yang berharakat fathatain dan pada jilid ini juga diajarkan bagaimana bacaan qolqolah yang benar.

Untuk memudahkan mengingat huruf-huruf qolqolah pendidik bisa mengarahkan peserta didik untuk menggunakan singkatan "Baju Di Thoqo" (*ba ja da tho qof*). Pada jilid ini jika EBTA bacaan masih belum betul semua jangan naik ke jilid berikutnya. Sama halnya dengan jilid sebelumnya, warna sampul pada jilid 4 ini warna kuning kunyit dengan sampul belakang yang berisi Mars TKA-TPA.

Pada jilid ini penulis menyimpulkan bahwa tahapan materi sudah terus meningkat dari pada materi sebelumnya. Pada materi jilid 4 ini terkait mengenai bacaan tanwin dan bacaan qolqolah. Dengan materi ini diharapkan siswa bisa dan mampu membaca bacaan dengan baik dan tepat. Dan untuk lanjut ke jilid berikutnya bacaan siswa harus benar-benar betul.

e) Jilid 5 karena peserta didik sudah mengetahui beberapa huruf hijaiyah dalam semua harakat lalu selanjutnya peserta didik akan lebih banyak mengenal cara membaca iqro dengan mengenalkan bacaan alif lam qamariyah, alif lam syamsiyah, tanda waqaf, huruf bertasydid, bacaan ikhfa syafawi, lafaz Jalalah, idhgam bilagunnah, idhgam bigunnah.

Pada jilid ini peserta didik belum diperkenalkan dengan tajwid hanya untuk mengetahui bagaimana cara membaca bacaannya agar tidak asing. Pada halaman 16 setiap bacaan ada tasydid yang cara membacanya dengan ditekan dan ditahan 2 harokat. EBTA pada jilid ini bila telah benar semua walaupun pelan membacanya boleh dinaikkan ke jilid 6. Untuk sampul pada jilid ini berwarna ungu dengan dilengkapi Hymne TKA-TPA pada halaman sampul belakang.

Pada jilid ini penulis menyimpulkan bahwa tahapan materi terus meningkat ke tahap yang tinggi atau tahap sulit. Siswa akan dikenalkan dengan bacaan seperti alif lam qamariyah, alif lam syamsiyah dan sebagainya yang diharapkan siswa mampu dan mengerti bacaan tersebut.

f) Jilid 6 peserta didik akan belajar cara membaca yang baik dan lebih banyak bacaan yang berkaitan dengan tajwid walaupun tidak ada pelajaran yang lebih signifikan tentang istilah tajwid. Target pada jilid 6 ini diharapkan peserta didik sudah mulai lancar dan terbiasa membaca sehingga dapat lanjut untuk mempelajari Al-Qur'an. EBTA pada jilid ini tidak berfokus pada halaman 29 sampai 32 saja akan tetapi bisa dari halaman lain untuk meyakinkan kemampuan bacaan peserta didik. Bila benar semua maka dinyatakan lulus, bila belum lancar tetapi benar semua bisa di luluskan juga, bila bacaan ikhfa jika belum menguasai betul boleh di luluskan juga.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 1 Isi Materi Iqro'

Jilid	Materi	Contoh Bacaan
1	Pengenalan huruf hijaiyah dengan harakat fathah	<p>أَبَاتَتْ جَحَّحَ دَذَرَزَسَ</p> <p>شَصَصَ ضَضَ ظَظَّ عَعَّ غَغَّ فَفَّ قَقَّ كَكَّ</p> <p>لَلَمَّ نَنَّ وَوَهَّ</p>

2	Huruf sambung berharakat fathah	بَدَ - بَدَّرَ - نَظَرَ
3	Pengenalan huruf sambung berharakat kasrah	فَلَاقَ - حَلِيمٍ
4	Sambungan huruf dengan tambahan harakat fathathain, kasrahtain, dhamathain.	جَمَعًا - قَعْدًا
5	Bacaan dengan alif lam seperti waqaf, huruf bertasydid, ikhfa syafawi, lafz jalalah, bacaan idhgam.	لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ - وَلَا الضَّالِّينَ
6	Hukum tajwid dan penggalan ayat-ayat Al-Qur'an.	رَحْمَةً وَعَلَى مَا

Dalam pembelajaran tentu memiliki strategi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro' dilakukan berdasarkan beberapa tahap diantaranya:

1. Guru meminta siswa untuk langsung membaca Iqro' tanpa harus dieja terlebih dahulu.
2. Guru menyimak bacaan siswa dan memperbaiki ketika ada terdapat bacaan siswa yang salah.
3. Guru mengajukan tes seperti menunjuk bacaan tertentu lalu siswa akan menjawab bacaan tersebut.

Adapun kunci dalam pengajaran menggunakan buku Iqro' ini adalah sebagai berikut:

1. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), guru hanya menyimak bacaan siswa dan tidak boleh menuntun kecuali jika bacaan siswa ada yang salah.
2. Privat, siswa berhadapan langsung dengan guru sehingga perkembangan siswa dapat dikontrol dengan baik.
3. Asistensi, siswa yang lebih tinggi jilidnya dapat membantu untuk menyimak bacaan siswa lain.

4. Komunikatif, terdapat petunjuk yang ada di dalam buku Iqro' seperti bacaan yang dibaca pendek dan lain sebagainya. Guru juga membantu mengingatkan siswa agar siswa tidak salah membaca.
5. Apabila bacaan siswa salah guru memperbaiki bacaan siswa yang salah.
6. Apabila siswa membaca bacaan panjang yang seharusnya adalah dibaca pendek maka tegurlah dengan membacanya putus-putus saja atau dengan menutup bacaan yang selanjutnya.
7. Siswa tidak diajari dengan irama yang berlagu agar tidak membebani siswa.
8. Untuk mencapai EBTA siswa harus benar-benar betul bacaannya.

Agar program metode Iqro' dapat berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk mengajar yang telah diuraikan maka terdapat juga cara mengajar Iqro' dengan menggunakan metode-metode diantaranya:

1. Metode Individual

Individual adalah metode mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan materi yang dipelajari. Metode individual merupakan metode dimana siswa yang mendatangi guru untuk membaca Iqro' dan guru menyimak bacaan siswa.

Pada waktu menunggu giliran untuk belajar atau mendatangi guru untuk membaca Iqro', siswa diberikan tugas untuk membaca dan mengulang-ulang bacaan yang lalu dan bacaan yang akan dibaca (Trisnawati, 2017).

Penulis menyimpulkan bahwa metode individual ini adalah metode yang dimana siswa mendatangi guru untuk membaca Iqro' lalu guru menyimak bacaan siswa dan memperbaiki apabila ada bacaan siswa yang salah. Untuk siswa lain yang belum mendapatkan giliran untuk membaca, siswa diminta untuk mengulang-ulang bacaan yang lalu agar tidak lupa dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan lalu.

2. Metode Klasikal

Klasikal adalah model metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi pembelajaran tidak terlalu panjang, dan jumlah siswa yang banyak. Kelebihan dari metode klasikal diantaranya materi pembelajaran yang disampaikan dalam sekali pembelajaran (Kultsum et al., 2022).

Ciri-ciri dalam pembelajaran klasikal diantaranya guru menghadapi sejumlah siswa di dalam kelas, siswa adalah anak yang memiliki usia rata-rata sama anatar satu sama lain, materi pelajaran diberikan pada waktu yang bersamaan, pembelajaran dimulai dalam waktu yang sama (Kholis, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa metode klasikal adalah metode pembelajaran yang menyampaikan materi kepada sejumlah siswa dalam satu kelas. Dalam pembelajaran di kelas siswa diberikan materi pada waktu yang bersamaan serta pembelajaran dimulai pada waktu yang sama.

3. Metode Klasikal-Individual

Klasikal-individual merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu dilakukan untuk mengajar dengan secara individu (Trisnawati, 2017).

Dapat disimpulkan bahwa metode klasikal-individual merupakan gabungan dari metode klasikal dan individual. Metode tersebut dapat digunakan satu pembahasan.

Dari ketiga metode di atas, dalam penerapannya harus dikondisikan dengan keadaan masing-masing siswa yang satu dengan siswa lainnya. Di MTs Muhammadiyah 15 Medan metode yang digunakan adalah dengan metode individual. Metode ini digunakan karena terdapat perbedaan kemampuan pada setiap siswa. Dengan kata lain setiap siswa di kelas melaksanakan pembelajaran membaca Iqro' dengan secara individu mendatangi guru dan membaca masing-masing jilid Iqro' secara bergantian.

Tidak jauh berbeda dengan metode lainnya, pada metode Iqro' memiliki kelebihan dan kekurangan pada penerapannya. Kelebihan dari metode Iqro' antara lain:

1. Menggunakan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) jadi siswa yang dituntut untuk aktif bukan guru. Pada metode CBSA guru tidak menuntun siswa dalam membaca bacaan Iqro', artinya guru hanya menyimak bacaan siswa.
2. Dalam penerapannya privat atau secara individu yaitu membaca langsung pada guru yang langsung disimak oleh guru.

3. Dengan asistensi yaitu bagi siswa yang telah tinggi tingkat jilidnya dapat menyimak bacaan siswa lain yang dibawahnya.
4. Komunikatif yaitu di dalam buku iqro terdapat rambu-rambu petunjuk untuk siswa selain itu guru juga bisa memberikan apresiasi kepada siswa agar siswa semakin semangat dalam belajar.

Sedangkan untuk kekurangan pada metode Iqro' diantaranya sebagai berikut:

1. Segi tajwid yang tidak dikenalkan sejak dini dan tidak ada media belajar (Eli, 2023).
2. Siswa tidak tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid (Zailani & Sari Samosir, 2022).

Dapat disimpulkan kelebihan dalam metode Iqro' diantaranya penerapannya menggunakan metode CBSA yaitu siswa yang aktif sedangkan guru menyimak dan memperbaiki bacaan siswa apabila ada bacaan siswa yang salah. Metode yang digunakan dalam penerapan membaca Iqro' dengan privat atau secara individu, siswa mendatangi guru lalu membaca Iqro' dan guru menyimak bacaan siswa serta memperbaiki bacaan apabila ada bacaan yang salah. Pelaksanaan program Iqro' dilakukan dengan asistensi yaitu bagi siswa yang sudah tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan siswa yang lain. Dan yang terakhir buku Iqro' sangat praktis karena di dalam buku Iqro' terdapat petunjuk-petunjuk sehingga dapat memudahkan siswa pada saat membacanya.

Untuk kekurangan pada metode Iqro' yaitu tidak dikenalkan secara keseluruhan tajwid pada setiap bacaan sehingga siswa tidak mengetahui hukum tajwid yang ada pada bacaan di dalam Iqro'. Selain itu tidak ada media pembelajaran dalam penerapan program Iqro' sehingga siswa mengalami kesulitan untuk mengingat huruf-huruf hijaiyah karena sifat dari buku Iqro' ini adalah sistem CBSA yaitu siswa yang diminta untuk aktif dan langsung membaca bacaan tanpa mengeja dan guru yang menyimak serta memperbaiki bacaan siswa.

6. Evaluasi Program Iqro'

Membaca Iqro' dikatakan sudah cukup memuaskan apabila terdapat peningkatan bagi siswa dalam membaca Iqro'. Penilaian yang dilakukan dengan observasi atau mengamati dan mendengarkan bacaan siswa seperti huruf ataupun baris pada setiap bacaan Iqro'.

Evaluasi (evaluation) adalah suatu penilaian mengenai suatu objek. Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperbaiki program yang sedang atau sudah dilakukan. Tujuan adanya evaluasi ini adalah untuk meningkatkan suatu program dan memutuskan jika program tersebut harus diperbaiki atau harus ditingkatkan (Febriana, 2021).

Evaluasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus diatur dalam setiap kegiatan pembelajarannya. Evaluasi juga berarti suatu penilaian yang sistematis terhadap suatu objek (Rudi Setiawan, 2021).

Evaluasi adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dan untuk dapat membandingkan sesuatu yang telah dicapai dari program yang sedang dilaksanakan (Muryadi, 2017).

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengukur keberhasilan suatu program. Keberhasilan tidak hanya dinilai dari hasil, tetapi dapat dinilai dari segi waktu, kelancaran, dan sebagainya. Selain itu, tujuan evaluasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Menilai pencapaian program pembelajaran.
- b. Sebagai saranan untuk mengetahui perkembangan siswa.
- c. Memotivasi belajar siswa.
- d. Menjadikan hasil evaluasi sebagai peningkatan terhadap program (Haryanto, 2020).

Berdasarkan uraian di atas evaluasi adalah suatu penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran untuk menilai suatu program yang dijalankan. Suatu program dinyatakan berhasil apabila terdapat peningkatan dan perkembangan pada hasil belajar siswa.

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian suatu program. Selain itu dapat mengetahui perkembangan siswa serta dapat meningkatkan motivasi belajar agar lebih giat dalam pembelajaran pada

program yang dijalankan yaitu pada program tuntas Iqro'. Fungsi dari evaluasi adalah untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar, dan perbaikan hasil kegiatan belajar secara berkesinambungan. Dengan adanya evaluasi akan dapat diketahui bahawa pembelajaran sudah dilakukan secara efektif dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (S. Susanti & Nurhayati, 2022).

Pada tahap evaluasi akhir atau tindak lanjut, guru memberikan informasi kepada orang tua siswa terkait perkembangan anak dengan harapan orang tua dapat membimbing dan mengarahkan anak di rumah dengan tujuan agar anak mendapatkan dukungan dan semangat dari orang tua sehingga termotivasi untuk dapat menyelesaikan bacaan Iqro' untuk dapat naik ketingkat Al-Qur'an (Rihhadatul Aisy et al., 2022).

Dalam uraian di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu penilaian dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada suatu program. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa dan dapat melakukan tindak lanjut pada evaluasi agar program yang dijalankan dapat berjalan dengan eektif. Hasil evaluasi yang dilakukan dapat diberikan kepada orang tua siswa agar mengetahui perkembangan anak pada program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Selain itu, orang tua dapat mengawasi bacaan anak di rumah untuk mengulang-ulang bacaan dan memberikan motivasi agar anak dapat lebih giat dalam membaca Iqro'.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, ada beberapa penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu:

Penelitian oleh Ahmad Izzan dan Sonia Noviana tahun 2022 dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Studi di Madrasah Ibtidaiyah Rohmaniyah Sukawening Garut. Dari hasil penelitian terdapat pengaruh antara penerapan metode iqro' terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 43, 76% sedangkan sebanyak 56,24% dipengaruhi faktor kelancaran membaca Al-Qur'an (Izzan & Noviana, 2022).

Penelitian dari Umi Hasanah dan Alik Roichatul Jannah tahun 2017 dengan judul Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang memiliki hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh tahapan pada proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, untuk kendala pada pembelajaran metode ummi apabila santri datang terlambat maka pendidik tidak dapat mengulang tahapan pembelajaran. (Hasunah & Roichatul, 2017).

Penelitian oleh Zulfitria dan Zainal Arif tahun 2022 dengan judul Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' di TK Hiama Kids-Bogor yang memiliki hasil penelitian yang menunjukkan bahwa menemukan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode iqro' dengan kategori memahami metode iqro' sebesar 90% dan kategori membaca iqro' dengan lancar sebesar 80% serta kategori membaca tajwid dengan benar sebesar 75%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa siswa TK Hiama Kids-Bogor mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tajwid yang baik (Zulfitria & Arif, 2022).

Penelitian dari Laily Muwaffiqoh tahun 2018 dengan judul Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV MI Al-Iman Sorogenen Bantu memiliki hasil penelitian yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqro' terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis (Muwaffiqoh, 2018).

Penelitian Ferda Fitriani tahun 2022 dengan judul Penerapan Metode Iqro' dengan Menggunakan Pendekatan CMSA (Cara Mengajar Siswa Aktif) dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di TPA An-Nur Paldaplang Tanjung Anom Nganjuk yang memiliki hasil penelitian bahwa penerapan metode iqro' dengan pendekatan CMSA terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengantisipasi hal tersebut pendidik melakukan pendekatan bersama para santri agar memberikan motivasi kepada santri bahwa sangat penting mempelajari Al-Qur'an dan membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Terdapat perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu pada penerapan metode iqro' dengan pendekatan CMSA dalam meningkatkan minat baca tulis serta lokasi yang berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama membahas metode iqro' dan metode penelitian yang menggunakan kualitatif. (Fitriani, 2022).

Penelitian oleh Rahmawati, Sulfasyah dan tarman tahun 2023 dengan judul Pengaruh Metode Iqro' Berbantuan Media Buku Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu SD Kompleks Batua Gugus V Kecamatan Manggala Makassar. memiliki hasil bahwa ada pengaruh ada pengaruh dan mengalami peningkatan terbukti dari nilai t-test sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada metode Iqro' berbantuan buku baca terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas rendah SD Kompleks Batua Gugus V Kecamatan Manggala Kota Makassar (Rahmawati et al., 2023).

Penelitian oleh Enung Nurhasanah tahun 2021 dengan judul Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqro Pada Santri The Golden Generation memiliki hasil Terdapat pengaruh penggunaan media flashcard huruf hijaiyah terhadap hasil belajar santri The Golden Generation (Nurhasanah, 2021).

Agar lebih mudah dipahami maka penulis menyajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2. Penelitian Relevan

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Ahmad Izzan dan Sonia Noviana	Pengaruh Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an Studi di Madrasah Ibtidaiyah Sukawening Garut	Terdapat pengaruh antara penerapan metode iqro' terhadap kelancaran membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 43,76% sedangkan sebanyak 56,24%	Metode pada penelitian terdahulu adalah kuantitatif dan lokasi terletak di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Sukawening Garut	Membahas ruang lingkup metode Iqro' dan membaca Al-Qur'an.

			dipengaruhi faktor kelancaran membaca Al-Qur'an.		
2.	Umi Hasanah dan Alik Roichatul	Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang	Terdapat tujuh tahapan pada proses pembelajaran Al-Qur'an metode ummi, untuk kendala pada pembelajaran metode ummi apabila santri datang terlambat maka pendidik tidak dapat mengulang tahapan pembelajaran .	Penelitian terdahulu menggunakan metode Ummi serta lokasi pada penelitian terdahulu Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang.	Membahas ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an dan menggunakan metode kualitatif
3.	Zulfitria dan Zainal Arif	Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro'	Menemukan peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik yang berdasarkan	Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif. Dan lokasi penelitian	Ruang lingkup metode Iqro' dan membaca Al-Qur'an.

		di TK Hiyama Kids-Bogor	pada data sebesar 90% untuk kategori memahami dan 80% kategori lancar serta 75% kategori benar.	terdahulu di TK Hiyama Bogor	
4.	Laily Muwafiqoh	Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV MI Al-Iman Sorogenen Bantu	Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kemampuan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode iqro' terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadis.	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan lokasi di Sorogenen Bantu	Ruang lingkup metode Iqro' dan pembelajaran Al-Qur'an.
5.	Ferda Fitriani	Penerapan Metode Iqro' dengan Menggunakan Pendekatan CMSA (Cara	Terdapat kendala dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengantisipasi	Penelitian terdahulu membahas metode Iqro' dengan pendekatan	Ruang lingkup Iqro' dan metode kualitatif.

		Mengajar Siswa Aktif) dalam Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an di TPA An-Nur Paldaplang Tanjung Anom Nganjuk	hal tersebut pendidik melakukan pendekatan bersama para santri agar memberikan motivasi kepada santri bahwa sangat penting mempelajari Al-Qur'an dan membaca serta menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.	CMSA untuk meningkatkan minat. Lokasi di TPA An-Nur Paldaplang Tanjung Anom Nganjuk	
6.	Rahmawati, Sulfasyah dan Tarman	Pengaruh Metode Iqro' Berbantuan Media Buku Baca Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu SD Kompleks Batua Gugus	Terdapat pengaruh dan mengalami peningkatan terbukti dari nilai t-test sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pada metode	Pada metode yang digunakan menggunakan metode kuantitatif dan lokasi di Makassar	Ruang lingkup Iqro'

		V Kecamatan Manggala Makassar.	Iqro' berbantuan buku baca terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas rendah SD Kompleks Batua Gugus V Kecamatan Manggala Kota Makassar		
7.	Enung Nurhasa nah	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqro Pada Santri The Golden Generation	Terdapat pengaruh penggunaan media flashcard huruf hijaiyah terhadap hasil belajar santri The Golden Generation	Pada metode penelitian adalah kuantitatif. Dan penggunaan media pembelaja ran dengan media flashcard	Ruang lingkup Iqro'

Jadi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs

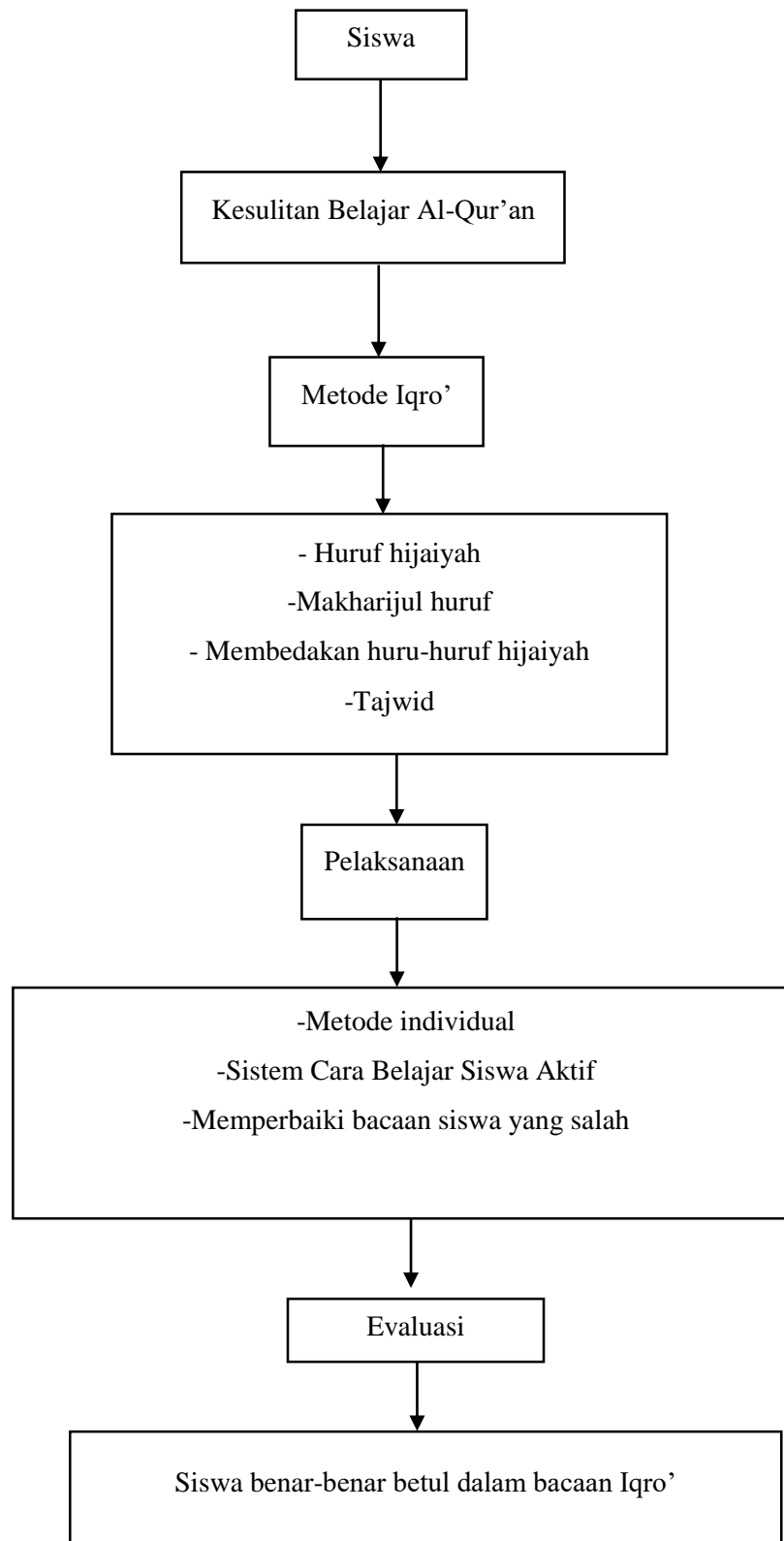
Muhammadiyah 15 Medan. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program tuntas Iqro' baik dari konsep, pelaksanaan dan evaluasinya.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang berdasarkan pada fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Di dalam kerangka pemikiran variabel-variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono kerangka berpikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir penelitian adalah dasar pemikiran dari penelitian yang berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah kepustakaan (Syahputri et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan penelitian. Kerangka kajian teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu "Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan".

Kerangka Alur Pikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu dengan memahami suatu fenomena yang terjadi yang dipaparkan secara deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari subjek dan objek yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mengenai fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang akan diteliti. Penelitian kualitatif lebih berfokus kepada ketepatan data, yaitu sesuai antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang didapatkan pada penelitian (Adlini et al., 2022).

Menurut Moleong dalam Fiantika menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Fiantika et al., 2022).

Metode kualitatif berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu dan bertujuan untuk memahami objek yang diteliti secara mendalam (Gunawan, 2022).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research) yaitu jenis penelitian yang dilakukan di tempat atau lokasi penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Sehingga berperan aktif sebagai pengamat dan pengambil data di lokasi penelitian yaitu di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pemahaman suatu fenomena yang terjadi yang dapat dipaparkan

secara deskriptif dengan kata-kata dan bahasa yang ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang melibatkan peneliti datang dan hadir ke lokasi penelitian karena peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena metode kualitatif merupakan penelitian yang memahami suatu fenomena yang terjadi dan dipaparkan secara deskriptif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi pada penelitian ini berada di Jalan Alumunium 1 Gg. Madrasah No.10 Tanjung Mulia Medan Kota Medan Sumatera Utara, di sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Februari 2024.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang bagaimana data tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder yang merupakan sumber data dari penelitian ini.

Data primer diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data ini dapat berupa subjek (orang), benda, kegiatan dan hasil pengujian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah:

- a. Kepala madrasah MTs Muhammadiyah 15 Medan yaitu Bapak Mukhlis S.Pd.I
- b. Wakil kepala madrasah bagian kurikulum yaitu Bapak Muhammad Syahri, S.Ag
- c. Guru pembimbing program tuntas Iqro' yaitu Bapak Fery Ramananda, S.Pd.I
- d. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Wida Hayati, S.Ag.
- e. Siswa-siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan
- f. Orang tua wali murid

Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini penelitian mengambil data sekunder berbentuk dokumen tertulis maupun gambar, yang diambil pada saat kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber data dari data primer ini diantaranya kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru pembimbing Iqro', guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa dan orang tua siswa.

Sedangkan untuk data skunder berupa arsip-arsip sekolah dan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini ada dua macam diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang diperlukan dalam penelitian yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis yang menjadi dasar kajian penelitian (Sabarrudin et al., 2022).

Penulis mengkaji dari buku karangan Masdudi dengan judul Studi Islam dimana di dalam buku tersebut membahas tentang teori Al-Qur'an, bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan dinukilkan kepada kita secara mutawattir dan membacanya merupakan ibadah.

Selain itu diperkuat oleh buku karangan Dr. H. Badrudin, M.Ag dengan judul *Ulumul Qur'an: Prinsip-prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an* yang di dalam buku ini membahas lebih lanjut tentang teori Al-Qur'an bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pedoman umat Islam untuk kehidupan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an juga sebagai lentera kehidupan umat Islam yang memiliki kesucian, keaslian, dan keluasan pembahasan kehidupan.

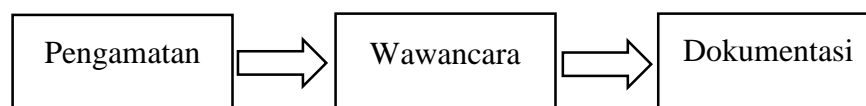
Penulis juga mengkaji dari beberapa jurnal yang terkait dengan topik yang akan penulis teliti yaitu karya Sopian Lubis tahun 2020 dengan judul *Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar* yang di dalam jurnal

ini berisi metode pembelajaran baca tulis Al-Qur'an salah satunya dengan metode Iqro' yang menekankan langsung pada latihan membaca, dan isi pada buku Iqro' ini terdiri dari enam jilid yang setiap jilidnya memiliki sub tema pembelajaran yang berbeda.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian kepustakaan ini merupakan kegiatan yang diperlukan dengan tujuan utamanya untuk mengembangkan aspek teoretis untuk dasar kajian penelitian yang akan peneliti laksanakan.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitian dengan memperoleh data secara langsung dari lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tiga metode antara lain:



Gambar 2. Teknik Penelitian Lapangan

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui indra manusia. Hal ini tidak hanya pada indra penglihatan saja akan tetapi dapat dengan menggunakan indra pendengaran, indra perasa dan lainnya. Observasi yang dilakukan harus dapat dilihat dan didengar sehingga dari pengamatan tersebut dapat tersusun secara kompleks.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada bulan Oktober 2023 peneliti datang ke sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk mengetahui lokasi dan melihat kondisi awal apakah di lembaga ini menggunakan metode Iqro'. Setelah itu peneliti masuk ke dalam kelas dan mengamati mulai dari awal pembelajaran dibuka sampai pada penutup pembelajaran. Penulis mengamati seluruh siswa yang ada di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung serta penulis juga mengamati guru yang mengajar di dalam kelas tersebut. Penulis mengamati keadaan serta kondisi kelas pada saat siswa yang lain maju untuk membaca iqro'.

Penulis menyimpulkan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data penelitian. Pada kegiatan observasi, peneliti melakukan pengamatan di kelas pada saat pembelajaran program Iqro' dari dimulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

b. Wawancara

Menurut Moleong sebagaimana dikutip oleh Puji Rahayu, wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu yang dimana pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Rahayu, 2022). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup yaitu orang yang akan diwawancarai tidak tahu bahwa mereka sedang diwawancarai. Sedangkan wawancara terbuka adalah kebalikannya, narasumber mengetahui dan sadar bahwa sedang diwawancarai dan mengetahui maksud serta tujuan dari wawancara tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terbuka dan tertutup yang dilakukan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan. Karena wawancara harus dilakukan dalam kondisi narasumber bersedia, maka peneliti harus membangun keakraban dengan narasumber (kepala sekolah, guru, siswa, dan juga orang tua murid) agar muncul kesediaan dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Setelah mengamati keadaan serta kondisi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat-alat yang dibutuhkan pada saat wawancara seperti buku catatan, alat tulis, tape recorder dan kamera. Hasil wawancara yang didapatkan harus segera dicatat agar tidak hilang.

Pada kegiatan wawancara penulis menyimpulkan bahwa wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan tujuan tertentu yang dimana pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data untuk memperoleh suatu informasi dengan

memerlukan buku catatan, alat tulis, tape reorder untuk mencatat hal-hal penting dari sumber data.

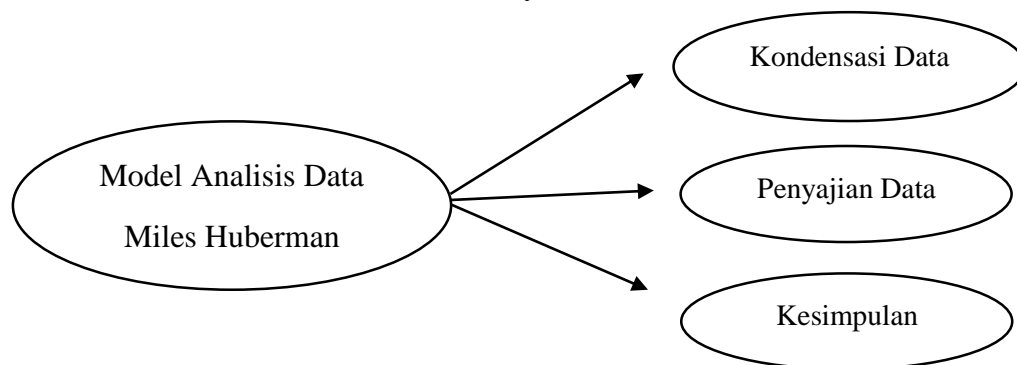
c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu usaha mengumpulkan data berupa arsip, literatur, atau foto kegiatan. Dokumen yang diambil oleh peneliti berupa arsip data sekolah seperti visi dan misi sekolah, profil guru, dan juga gambar kegiatan terkait kegiatan pembelajaran program tuntas iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

E. Teknik Analisa Data

Analisis data menurut Sugiyono adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat mudah difahami dan dapat diinformasikan kepada khalayak umum.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model Miles dan Huberman. Model tersebut diantaranya:



Gambar 3. Teknik Analisis Data

1) Kondensasi data (data condensation), yaitu merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan observasi lapangan secara tertulis, wawancara, serta dokumentasi. Kesimpulannya pada kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, hasil dari data tertulis tersebut dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti (Wanto, 2018).

2) Penyajian data (data display), mengolah data dalam bentuk tulisan yang memiliki alur yang jelas kemudian akan dikelompokkan kedalam bentuk yang lebih konkrit.

3) Penarikan kesimpulan (conclusion/verifying), mengarah kepada awal peneliti mengumpulkan data serta mencatat penjelasan yang tahap akhirnya yaitu menyimpulkan seluruh data yang diperoleh peneliti (Kase et al., 2023).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data dari hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu dengan kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman dipilih dalam penelitian ini karena teknik analisis data ini sesuai serta dapat menjawab tujuan penelitian dalam penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang telah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif, yang menyantakan bahwa penelitian ini tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan dari penelitian kualitatif. Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif ini diantaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk uji keabsahan data. Pada penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam uji kredibilitas data pada penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, bahan referensi dan member check (Sugiyono, 2017).

a. Perpanjangan pengamatan,

Pada tahap awal peneliti masuk kedalam lokasi penelitian peneliti masih dianggap sebagai orang asing sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan tidak mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan

peneliti sudah semakin terbentuk sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila sudah dicek dan ternyata data sudah benar maka berarti data sudah kredibel.

Dapat disimpulkan bahwa perpanjang pengamatan adalah kembali melakukan pengamatan untuk melihat data yang diperoleh sebelumnya sudah benar atau tidak pada saat dicek ke lapangan. Dan apabila sudah dicek kemudian data benar maka data sudah kredibel.

b. Meningkatkan ketekunan, peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam penelitian dengan bentuk pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh sudah benar atau tidak dengan cara melakukan pengamatan secara terus-menerus serta membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas.

c. Triangulasi, diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber seperti wawancara, observasi, arsip, dan dokumen lainnya. Untuk triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data melalui wawancara kepada Guru yang mengajar terkait konsep serta pelaksanaannya, maka dilakukan pengecekan kembali melalui observasi ataupun dokumentasi kepada guru yang mengajar terkait konsep dan pelaksanaannya. Lalu yang terakhir triangulasi waktu dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber data dan tetap menggunakan teknik yang sama namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti telah mendapatkan informasi dari wawancara dan observasi tetapi untuk mengkaji lebih dalam terkait data yang diperoleh peneliti mengulang wawancara dan observasi pada waktu yang berbeda. Dan apabila pada situasi ini menunjukkan data yang berbeda, peneliti dapat melakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian yang ada.

d. Bahan referensi, bagian dari data pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara mendalam dengan narasumber dilengkapi dengan rekaman audio-visual saat dilakukan wawancara mendalam. Data yang ditemukan di lapangan dapat dibandingkan dengan pendapat para ahli dalam referensi yang dikumpulkan (Yusuf, 2017).

e. Member check, proses pengecekan data kepada sumber data. Tujuan dilakukan member check yaitu agar informasi yang diperoleh dalam penelitian memiliki kesesuaian dengan hasil yang diperoleh dari sumber data atau informan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan

Latar belakang berdirinya MTs Muhammadiyah 15 Medan, tentu akan sama dengan latar belakang didirikannya sekolah-sekolah Muhammadiyah pada umumnya di seluruh Indonesia, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya Muhammadiyah oleh pendirinya K.H. Ahmad Dahlan tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta.

Adapun maksud dari visi dan misi Muhammadiyah itu berdiri adalah mengembalikan ajaran Islam yang semurni-murninya berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maksud ajaran Islam yang semurni-murninya karena pada waktu itu tahun 1912 K.H. Ahmad Dahlan melihat ajaran Islam sudah banyak bercampur aduk dengan ajaran Hindu, Budha, kepercayaan Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat. Oleh karena itulah dalam rangka menumpas ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits, lewat amal usahanya Muhammadiyah mendidik para siswa-siswinya untuk menjadi Gerakan Pelopor Pelangsung Amal Usaha Muhammadiyah dalam memberantas Tahayul, Bid'ah, dan Khurafat.

MTs Muhammadiyah 15 Medan merupakan salah satu Amal Usaha Muhammadiyah yang izin penyelenggaranya dikeluarkan oleh Kanwil Departemen Agama Sumut Nomor: Wb.PP.03.02/3069/1990 tanggal 7 Oktober 1990, beralamat di Jalan Kol. Bejo Gang Nangka Kelurahan PBD Kecamatan Medan Timur.

Saat ini, MTs Muhammadiyah Alhamdulillah sudah berkembang sesuai dengan perkembangan dan dinamika kota Medan dan pada tahun ajaran 2000/2001 MTs Muhammadiyah 15 berpindah lokasi yang baru yaitu di Jalan Alumunium 1 Gang Madrasah Nomor 10 Kelurahan Tanjung Mulia Medan Deli dan izin penyelenggara telah disempurnakan dengan dikeluarkannya izin Operasional Nomor: 848 tahun 2010 tanggal 20 Juli 2010 dengan Akte Yayasan Nomor: C2, HT, 01-03, A/165 tanggal 29 Januari 2014.

(Sumber : Data Skunder)

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan

a. Visi MTs Muhammadiyah 15 Medan

Visi MTs Muhammadiyah 15 Medan adalah menyelenggarakan pendidikan Islam yang unggul di bidang akademik, cemerlang dalam berkreasi, dan berjaya dalam prestasi.

Indikator:

1. Unggul dalam bidang keagamaan, perilaku yang baik dan potensial serta unggul dalam pengetahuan umum.
2. Unggul dalam bidang olahraga dan seni.
3. Unggul dalam meningkatkan keasrian dan kenyamanan lingkungan.
4. Unggul dalam prestasi.

b. Misi MTs Muhammadiyah 15 Medan

1. Membekali siswa dengan ilmu pengetahuan umum dan keislaman.
2. Membekali siswa dengan menghafal Al-Qur'an.
3. Membekali siswa dengan life skill.
4. Menumbuhkan semangat cinta pengetahuan dan kebudayaan Islami.
5. Menggelorakan semangat cinta akan lingkungan yang asri.

c. Tujuan MTs Muhammadiyah 15 Medan

Menciptakan dan membina siswa-siswi agar:

1. Dapat melaksanakan amal ibadah secara istiqomah dan berakhlak mulia.
2. Tetap rajin belajar, menggali dan mencintai ilmu pengetahuan.
3. Mempertahankan dan menghargai serta menjunjung tinggi budaya bangsa.
4. Menjaga kebersihan lingkungan.
5. Peduli akan kelestarian keanekaragaman hayati lingkungan.
6. Mengurangi dampak kerusakan lingkungan.
7. Mencegah pencemaran lingkungan.

(Sumber : Data Skunder)

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 3. Sarana dan Prasarana MTs Muhammadiyah 15 Medan

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	5 kelas	Baik
2.	Ruang Administrasi/Kantor	1 Ruangan	Baik
3.	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
4.	Ruang Laboratorium Komputer	1 Ruangan	Baik
5.	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
6.	Toliet Siswa	1 Ruangan	Baik
7.	Toilet Guru/Pegawai	1 Ruangan	Baik
	Jumlah	11 Ruangan	Baik

(Sumber : Data Primer)

4. Data Guru/Pegawai

Tabel 4. Daftar Nama Guru/Pengajar dan Pegawai MTs Muhammadiyah 15 Medan

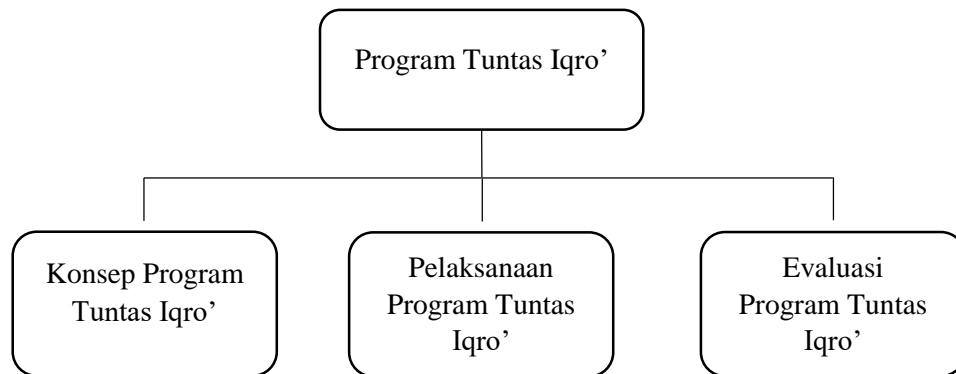
No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Mukhlis, S.Pd.I	Laki-laki	Kepala Madrasah
2.	Muhammad Syahri, S.Ag	Laki-laki	PKM 1
3.	Aldina Sapta Utami, S.Pd	Perempuan	PKM 2
4.	Wida Hayati, S.Ag	Perempuan	Guru
5.	Fery Ramananda, S.Pd.I	Laki-laki	Guru
6.	Irmayana, S.Pd	Perempuan	Guru
7.	Dewi Surya Kasih, S.Pd	Perempuan	Guru
8.	Sri Wardhani, S.Pd.I	Perempuan	Guru
9.	Nur Annisa Arifin, S.Pd.I	Perempuan	Guru
10.	Isna Fauziah Harahap, S.Pd	Perempuan	Guru
11.	Muhammad Satria Ananda, S.Pd	Laki-laki	Guru
12.	Widiyanto, S.Pd.I	Laki-laki	Guru

13.	Anwar Hafiz Daulay, S.Pd	Laki-laki	Guru
14.	Siti Mardiyah, S.Pd	Perempuan	Tata Usaha
15.	Evi Maharani, S.Pd	Perempuan	Piket

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana implementasi program tuntas Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian lapangan dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dalam bentuk narasi atau penjelasan. Penyajian data ini dikelompokkan berdasarkan urutan dari perumusan masalah yang penulis buat agar mempermudah penyajian data.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan, penulis dapat menyajikan beberapa data sebagai berikut:



Gambar 4. Penyajian Data

1. Konsep Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia konsep adalah ide atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Konsep juga berarti sebuah gambaran mental dan objek untuk memahami hal-hal lain. Jadi, dapat disimpulkan konsep adalah sebuah rencana dari gagasan ide untuk mencapai sesuatu yang menjelaskan secara garis besar tujuan yang hendak dicapai. Adapun konsep dalam program tuntas iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan meliputi:

- a. Siswa memiliki buku Iqro' masing-masing
- b. Siswa membaca Iqro' satu halaman
- c. Guru langsung mengarahkan siswa untuk membaca Iqro'

Program tuntas Iqro' dipilih karena sekolah menemukan data siswa dan siswi yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an sehingga sekolah memilih program iqro' untuk membantu siswa dan siswi agar lancar membaca Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh kepala Madrasah MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Pada setiap tahun ajaran baru ditemukan data beberapa siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Metode Iqro' dipilih karena isi yang terdapat di dalam buku Iqro' mempunyai sifat praktis yaitu dapat dipelajari dari berbagai kalangan usia, baik anak-anak sampai orang tua dapat mempelajari Iqro'.”

Program tuntas Iqro' dipilih untuk dapat membantu siswa dan siswi yang tidak lancar membaca Al-Qur'an. Program ini telah dilaksanakan dalam beberapa tahun belakangan ini, dengan tujuan setelah lulus siswa dan siswi dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh wakil kepala Sekolah bagian kurikulum sebagai berikut:

“Program tuntas Iqro' ini sudah dilakukan selama kurang lebih tujuh tahun sejak tahun 2017. Program Iqro' dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa dan siswi dalam kesulitan membaca Al-Qur'an dan menjadi pesyaratan untuk lulus agar setelah lulus siswa dan siswi sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik.”

Program tuntas Iqro' dipilih untuk membantu siswa dan siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Sekolah menemukan beberapa data-data siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Sebagaimana pernyataan yang diberikan kepala sekolah sebagai berikut:

“Siswa dan siswi di MTs Muhammadiyah 15 Medan berjumlah 96 siswa. Diantara 96 siswa, ditemukan data siswa yang tidak lancar membaca Al-Qur'an yaitu sekitar 25 siswa.”

Pelaksanaan program tuntas Iqro' diadakan masih kurang efektif karena program tuntas Iqro' dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Program tuntas Iqro' dilaksanakan pada tiga kali pertemuan dalam satu minggu. Sebagaimana pernyataan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Program tuntas Iqro' masih kurang efektif karena pada pelaksanaannya berada di waktu-waktu tertentu pada jam pelajaran. Dalam satu minggu pelaksanaan program tuntas Iqro' diadakan pada hari Selasa, Rabu dan Kamis pada pukul delapan sampai selesai.”

Pada pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits terdapat perkembangan yang cukup baik. sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Terdapat perkembangan yang cukup meningkat pada siswa dan siswi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Siswa dan siswi dapat mengikuti pelaksanaan pembelajaran pada materi-materi terkait ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits dengan efektif.”

Untuk mencapai tujuan agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tentunya program tuntas Iqro' mempunyai konsep diantaranya siswa dan siswi memiliki masing-masing buku Iqro'. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing Iqro' sebagai berikut:

“Pada konsep program Iqro' siswa dan siswi masing-masing memiliki buku Iqro'. Sekolah juga menyediakan buku Iqro' apabila ada siswa dan siswi yang tidak membawa buku Iqro' pada saat pembelajaran. Dan orang tua siswa juga ikut dalam berpartisipasi dalam Program tuntas Iqro' ini dengan bersedekah buku Iqro' ataupun Al-Qur'an kepada pihak sekolah.”

Dalam program tuntas Iqro' siswa dan siswi akan diarahkan untuk membaca Iqro' sesuai dengan jilid masing-masing. Untuk itu konsep selanjutnya pada program tuntas Iqro' adalah siswa membaca Iqro' sebanyak satu halaman. Sebagaimana pernyataan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

“Pada program Iqro' siswa dan siswi diarahkan untuk membaca Iqro' sesuai Iqro' masing-masing sebanyak satu halaman pada setiap pertemuan. Konsep ini dilakukan agar siswa dan siswi setelahnya dapat mengikuti pembelajaran di kelas masing-masing.”

Konsep yang dilakukan dalam program tuntas Iqro' sudah baik dalam pelaksanaannya. Sebagaimana pernyataan dari kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 memiliki konsep yang dapat membantu siswa untuk dapat lancar membaca Al-Qur'an. Konsep tersebut diantaranya siswa dan siswi memiliki buku Iqro' masing-masing, siswa dan siswi membaca Iqro' sebanyak satu halaman dan guru mengarahkan untuk siswa langsung membaca bacaan Iqro'.”

Dari pernyataan di atas mengenai konsep program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15, siswa dan siswi yang mengikuti program tuntas iqro' ini setuju dengan konsep yang telah diberikan. Sebagaimana pernyataan dari siswa dan siswi

MTs Muhammadiyah 15 Medan sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran membaca Iqro’, guru mengarahkan untuk membaca Iqro’ terlebih dahulu dimulai dari siswa dan siswi kelas tujuh sampai berikutnya hingga siswa kelas sembilan.”

Pada pelaksanaan membaca Iqro’ sesuai dengan konsep yang telah disusun yaitu guru mengarahkan siswa untuk langsung membaca, ada terdapat siswa yang keliru dalam membaca bacaan Iqro’. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh siswa MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Pada saat membaca Iqro’ guru mengarahkan untuk langsung membaca bacaan iqro’. Akan tetapi, dalam membaca Iqro’ terdapat bacaan yang keliru seperti salah dalam penyebutan huruf hijaiyah karena masih berada pada jilid dua dan tidak mengingat dengan betul huruf-huruf hijaiyah. Namun, guru pembimbing memberitahu pelafalan huruf-huruf hijaiyah yang sebenarnya.”

Konsep program Iqro’ mengenai guru mengarahkan siswa untuk membaca Iqro’ dan terdapat siswa yang keiru pada bacaan yang ada di dalam Iqro’ tidak hanya pada pelafalan huruf hijaiyah tetapi ada kekeliruan yang lainnya. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh siswi MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Pada jilid tiga terdapat bacaan yang dibaca panjang ataupun bacaan yang dibaca tidak panjang. Pada membaca Iqro’ sekali-kali salah dalam pelafalan huruf-huruf bacaan yang seharusnya dibaca panjang tetapi dibaca tidak panjang begitu juga terdapat bacaan yang tidak panjang tetapi dibaca panjang.”

Dalam program tuntas Iqro’ konsep berikutnya adalah siswa memiliki masing-masing buku Iqro’ untuk membaca bacaan Iqro’. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh siswa MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Pada setiap jadwal program Iqro’ masing-masing membawa buku Iqro’ dan apabila ada yang tidak membawa, sekolah juga menyediakan buku Iqro’ sehingga bisa menggunakan buku Iqro’ dari sekolah.”

Konsep program tuntas Iqro’ berikutnya adalah konsep membaca Iqro’ sebanyak satu halaman. Siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 tidak keberatan terhadap konsep yang telah disusun oleh pihak sekolah. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh siswi MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Untuk membaca Iqro’ pada tahap Iqro’ dua dengan sebanyak satu halaman

tidak terlalu banyak. Materi Iqro' pada jilid dua yang tidak sulit meskipun masih terdapat bacaan yang keliru pada huruf-huruf hijaiyah namun tidak keberatan untuk membaca Iqro' sebanyak satu halaman karena tidak terlalu banyak dan juga tidak sedikit."

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan hal yang sama seperti informasi yang diberikan oleh informan bahwa konsep yang digunakan sama berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti. Siswa dan siswi memiliki buku Iqro' masing-masing dan sekolah juga menyediakan buku Iqro' apabila siswa dan siswi tidak membawa buku Iqro'. Konsep selanjutnya yaitu membaca Iqro' sebanyak satu halaman setiap pertemuan dan benar adanya bahwa sekolah menerapkan konsep tersebut.

Jadi penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan sudah dilakukan sejak kurang lebih tujuh tahun sejak tahun 2017 hingga saat ini. Sekolah memilih program tuntas Iqro' karena ditemukan data-data siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan baik. Selain itu, program tuntas Iqro' dipilih karena Iqro' bersifat praktis untuk dipelajari baik dari kalangan anak-anak sampai orang tua dapat mempelajari Iqro'.

Dengan adanya program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 ini siswa dan siswi mengalami perkembangan dalam pembelajaran di kelas yaitu pada pelajaran Al-Qur'an hadits seperti terdapat materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits.

Konsep yang digunakan dalam program tuntas Iqro' ini diantaranya siswa dan siswi yang masing-masing memiliki buku Iqro', setiap pertemuan membaca satu halaman buku Iqro', dan pada saat pembelajaran guru mengarahkan siswa dan siswi membaca Iqro' yang dimulai dari kelas rendah sampai pada tingkat kelas tinggi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sumber data ditemukan kesulitan yang dialami oleh siswa dan siswi seperti kesulitan membedakan huruf-huruf hijaiyah serta panjang pendeknya bacaan, namun guru juga membantu siswa dan siswi ketika kesulitan membaca Iqro'.

Dengan adanya program tuntas Iqro' ini diharapkan dapat membantu siswa dan siswi agar dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar serta mempermudah siswa dan siswi dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits,

karena di dalam materi pelajaran Al-Qur'an Hadits banyak terkait mengenai ayat Al-Qur'an serta hadits-hadits sehingga dapat membantu siswa dan siswi dalam pembelajaran.

2. Pelaksanaan Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Di dalam pelaksanaan program tuntas Iqro' harus dilaksanakan dengan sesuai ketentuan yang telah terdapat di dalam buku Iqro' yang meliputi:

- a. Pelaksanaan program Iqro' dengan bacaan langsung, yaitu siswa langsung membaca tanpa harus mengeja satu persatu.
- b. Pelaksanaan program Iqro' dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- c. Pelaksanaan Iqro' dengan individual/klasikal.
- d. Pelaksanaan program Iqro' dilakukan secara komunikatif.
- e. Guru menyimak bacaan siswa
- f. Guru membenarkan bacaan siswa yang salah.
- g. Guru mengajarkan dengan tajwid sederhana sesuai dengan tahapan materi di dalam jilid.
- h. Guru mengajarkan Iqro' tiga kali dalam satu minggu.
- i. Guru mengajarkan Iqro' tanpa irama murottal
- j. Pelaksanaan EBTA dilakukan pada akhir jilid.

Pelaksanaan program tuntas Iqro' berjalan dengan efektif karena telah banyak lulusan dari sekolah MTs Muhammadiyah 15 Medan yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Pelaksanaan program tuntas Iqro' sesuai dengan ketentuan yang terdapat di dalam buku Iqro'. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing program tuntas Iqro' sebagai berikut:

“Pelaksanaan program tuntas Iqro' berjalan efektif, karena banyak lulusan dari MTs Muhammadiyah 15 Medan ini yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Tahapan Iqro' yang paling rendah adalah jilid dua sedangkan yang paling tinggi yaitu jilid enam.”

Pelaksanaan program tuntas Iqro' pada siswa dan siswi dapat dilakukan dengan beberapa metode karena usia siswa dan siswi yang sudah remaja. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan program tuntas Iqro’ masih kurang efektif. Dilihat dari usia siswa dan siswi yang sudah memasuki usia remaja sehingga membutuhkan cara atau metode yang lain dalam mengajarkan membaca Al-Qur’an dengan program Iqro’.”

Pelaksanaan program tuntas Iqro’ pada mata pelajaran Al-Qur’an hadits berjalan dengan efektif. Adanya perkembangan pada siswa dan siswi pada saat pembelajaran di kelas. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru bidang studi Al-Qur’an hadits sebagai berikut:

“Dengan adanya program tuntas Iqro’ siswa dan siswi mengalami perkembangan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur’an hadits. Program tuntas Iqro’ cukup membantu siswa dan siswi yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Dan program tuntas Iqro’ merupakan anjuran dari kementerian Agama.”

Pelaksanaan program tuntas Iqro’ dapat membantu siswa dan siswi yang kesulitan dalam membaca Al-Qur’an dan juga dapat membantu orang tua karena tidak dapat mengajarkan anak membaca Iqro’ di rumah. Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua siswa MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Program tuntas Iqro’ ini sangat membantu siswa dan siswi serta membantu orang tua yang tidak bisa mengajari anak karena memiliki pekerjaan dan tidak tahu cara mengajari anak. Tetapi pada saat di rumah tetap mengawasi dan mengarahkan anak untuk membaca dan mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca di sekolah.”

Dalam suatu program yang telah dijalankan selama beberapa tahun belakangan ini tentu tidak akan berjalan dengan lancar, terdapat hambatan dalam proses pelaksanaan seperti siswa dan siswi yang tidak hadir dalam pembelajaran program Iqro’. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

“Kendala dalam pelaksanaan program tuntas Iqro’ yaitu apabila siswa dan siswi tidak hadir pada jadwal yang telah ditetapkan dalam program. Program tuntas Iqro’ bertujuan agar siswa dan siswi dapat membaca Al-Qur’an dengan baik. Namun, apabila siswa dan siswi tidak hadir dalam proses pembelajaran maka program tuntas Iqro’ tidak akan berjalan dengan lancar.”

Dalam pelaksanaan pembelajaran program tuntas Iqro’, guru pembimbing mempunyai sertifikat sebagai guru pengajar membaca Al-Qur’an dengan metode Iqro’. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran program tuntas Iqro’ untuk membantu siswa dan siswi, guru mempunyai sertifikat pengajar membaca Al-Qur’an dengan metode Iqro’ sehingga dapat membantu siswa dan siswi dalam pelaksanaan program Iqro’.”

Program tuntas Iqro’ mempunyai konsep yaitu suatu gambaran rencana untuk mencapai tujuan yaitu agar siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan dapat membaca Al-Qur’an dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pada program tuntas Iqro’ siswa dan siswi langsung membaca bacaan Iqro’ sesuai dengan Iqro’ masing-masing. Sebagaimana pernyataan dari guru pembimbing Iqro’ sebagai berikut:

“Siswa dan siswi membaca Iqro’ dimulai dari kelas tingkat rendah sampai kepada kelas tingkat tinggi. Siswa yang mengikuti program tuntas Iqro’ seluruhnya digabung baik dari kelas tujuh sampai kelas sembilan, hanya saja waktu pelaksanaan yang berbeda.”

Pada pelaksanaan program tuntas Iqro’ dilakukan oleh guru pembimbing Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Orang tua siswa tidak ikut serta pada pelaksanaannya. Sebagaimana pernyataan yang diberikan orang tua siswa sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran program tuntas Iqro’ dilakukan oleh guru pembimbing Iqro’, karena orang tua percaya bahwa guru-guru MTs Muhammadiyah 15 mampu mendidik dan membimbing anak-anak dengan baik. Hal ini juga yang menjadi alasan orang tua memasuki anak-anak ke MTs Muhammadiyah 15 Medan.”

Dalam pelaksanaan program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 menggunakan ketentuan yang terdapat pada buku Iqro’. Pada proses memulai pembelajaran di dalam kelas siswa dan siswi langsung mengambil tempat untuk bergantian membaca Iqro’. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

“Pada awal proses pembelajaran tidak ada kegiatan berdo’a di kelas, karena pada saat berbaris di lapangan seluruh siswa dan siswi telah membaca do’a belajar. Setelah masuk kelas siswa dan siswi langsung mengambil tempat untuk membaca Iqro’ sesuai dengan jilid masing-masing.”

Pada akhir pembelajaran pada program tuntas Iqro’ siswa dan siswi yang telah selesai membaca Iqro’ diarahkan oleh guru pembimbing untuk masuk kelas dan mengikuti pelajaran berikutnya. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh

guru pembimbing sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan program tuntas Iqro’ siswa dan siswi yang telah selesai membaca Iqro’ diarahkan untuk masuk ke kelas dan mengikuti pembelajaran berikutnya di kelas masing-masing.”

Pelaksanaan pada program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 dilaksanakan dengan mengikuti ketentuan panduan dari buku Iqro’. Pada pelaksanaan program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 Medan menggunakan metode pembelajaran individual. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing program Iqro’ sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 Medan menggunakan metode pembelajaran individu yaitu masing-masing siswa dan siswi menghampiri meja guru kemudian membaca Iqro’ secara bergantian dengan siswa yang lain.”

Program membaca Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 tidak menggunakan irama murottal karena kondisi siswa dan siswi yang belum lancar dalam membaca Iqro’, selain itu karena program Iqro’ merupakan metode praktis jadi di MTs Muhammadiyah 15 dalam membaca bacaan Iqro’ tidak menggunakan irama murottal. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 tidak menggunakan irama murottal, karena Iqro’ merupakan metode praktis yang bertujuan untuk membantu siswa dan siswi agar lancar membaca Al-Qur’an dengan baik. Jika ditekankan untuk membaca Iqro’ dengan irama murottal dikhawatirkan akan membuat siswa dan siswi kesulitan.”

Dalam pelaksanaan program Iqro’, siswa dan siswi sering keliru dalam membaca bacaan Iqro’ diantaranya seperti pelafalan pada huruf-huruf hijaiyah. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

“Pada pelaksanaan pengajaran pembelajaran Iqro’ kepada siswa dan siswi sering dijumpai siswa dan siswi yang keliru dalam penyebutan huruf-huruf hijaiyah dan makhorijul huruf.”

Dalam pembelajaran Iqro’ berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk memberikan tanda pada bacaan siswa, guru membuat tanda di dalam buku Iqro’ untuk menandai bacaan siswa. Sebagaimana pernyataan guru pembimbing sebagai berikut:

“Tidak ada kartu pembatas untuk menandakan bacaan siswa. Guru memberikan tanda di dalam buku Iqro’ dengan membuat tanggal pada setiap halaman yang dibaca dengan tujuan agar mengetahui hasil belajar siswa.”

Pelaksanaan pembelajaran program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 sudah sangat baik dalam pelaksanaannya. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran pada program tuntas Iqro’ sudah baik dilaksanakan karena kepala sekolah melihat secara langsung dan mengawasi pelaksanaan program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 Medan.”

Pelaksanaan program tuntas Iqro’ pada saat di kelas yaitu siswa dan siswi bergantian untuk membaca Iqro’ sesuai dengan jilid masing-masing. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswi MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Pada saat pembelajaran program tuntas Iqro’, guru mengarahkan untuk siswa dan siswi mengulang-ulang bacaan yang sebelumnya sementara menunggu bagian untuk maju membaca Iqro’.”

Pada pelaksanaan pembelajaran membaca Iqro’, guru mengarahkan siswa dan siswi untuk langsung membaca bacaan tanpa harus dieja terlebih dahulu. Setelahnya guru menyimak bacaan siswa dan mengarahkan siswa apabila ada bacaan yang keliru. Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa MTs Muhammadiyah 15 sebagai berikut:

“Guru mengarahkan untuk membaca bacaan Iqro’ tanpa dieja dan menyimak bacaan siswa serta mengarahkan siswa apabila siswa dan siswi keliru dalam membaca bacaan Iqro’. Seperti bacaan yang panjang dibaca tidak panjang dan keliru pada pelafalan huruf-huruf hijaiyah.”

Pelaksanaan program tuntas Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 Medan berjalan dengan efektif terlihat dari banyaknya lulusan dari MTs Muhammadiyah 15 Medan yang telah lancar membaca Al-Qur’an dengan baik. Siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan telah memamsuki usia remaja sehingga membutuhkan cara atau metode lain yang sesuai dengan kondisi siswa dan siswi dalam program baca Iqro’ di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dan program tuntas Iqro’ ini didukung oleh orang tua siswa karena dapat membantu siswa dan siswi agar cepat lancar membaca Al-Qur’an serta membantu orang tua yang tidak bisa mengajari anaknya membaca Iqro’ karena suatu pekerjaan dan tidak tahu cara mengajarnya.

Program tuntas Iqro' pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits mengalami perkembangan yang cukup meningkat. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits siswa dan siswi dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat membaca serta mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits yang ada di dalam buku pelajaran Al-Qur'an hadits.

Dalam program tuntas Iqro' yang telah dijalankan selama beberapa tahun di MTs Muhammadiyah 15 mempunyai kendala dalam pelaksanaannya diantaranya yaitu terdapat siswa dan siswi yang tidak hadir dalam pelaksanaan program tuntas Iqro' pada hari yang telah ditentukan. Hal ini sekolah dapat memberikan motivasi semangat agar siswa dan siswi lebih giat untuk belajar membaca Iqro' agar tujuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pelaksanaan program tuntas Iqro' melihat dari hasil wawancara dan hasil observasi memiliki persamaan yaitu diantaranya pelaksanaan program tuntas Iqro' dengan membaca langsung bacaan tanpa harus mengeja satu persatu bacaan. Selain itu program tuntas Iqro' dilakukan dengan metode individu artinya siswa membaca Iqro' dengan secara bergantian dengan maju menghampiri guru untuk membaca Iqro' dan guru menyimak bacaan siswa serta memperbaiki apabila ada bacaan yang keliru.

Pelaksanaan program tuntas Iqro' dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis. Pada pelaksanaan membaca Iqro', siswa yang belum dapat giliran untuk maju diminta untuk mengulang-ulang bacaan yang sebelumnya. Apabila ada bacaan yang salah seperti bacaan yang panjang dibaca pendek atau bacaan yang pendek dibaca panjang, guru langsung memperbaiki dan memberitahu bacaan yang benar. Pada pelaksanaan program tuntas Iqro' tidak menggunakan irama murottal karena dikhawatirkan akan membuat siswa dan siswi kesulitan dalam membaca Iqro'.

3. Evaluasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Evaluasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan pada suatu program. Pada program tuntas Iqro' evaluasi bertujuan untuk menilai dan mengetahui perkembangan dari suatu program yang sedang dijalankan.

Di dalam proses pembelajaran evaluasi sangat penting dilakukan karena untuk mengetahui apakah pembelajaran yang dilakukan di kelas sudah baik atau perlu ditingkatkan lagi. Evaluasi dalam program tuntas Iqro' dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru melakukan evaluasi kepada siswa terhadap kemampuan membaca Iqro' siswa.
- b. Guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi kemampuan membaca siswa.
- c. Pihak sekolah berdiskusi dengan orang tua siswa mengenai perkembangan peningkatan membaca Iqro' pada siswa.

Evaluasi merupakan suatu penilaian yang dilakukan dalam suatu program dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan dari program yang sedang dijalankan. Pada program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 melakukan evaluasi pada bacaan siswa. Sebagaimana pernyataan yang diberikan oleh guru pembimbing sebagai berikut:

“Evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan sekali untuk mengetahui perkembangan pada bacaan setiap siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan. Karena sekolah mempunyai target dalam peningkatan bacaan siswa sehingga dilakukan evaluasi setiap satu bulan sekali.”

Untuk mencapai EBTA (Evaluasi belajar tahap akhir) siswa dan siswi harus benar-benar dalam bacaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pembimbing Iqro' sebagai berikut:

“Pada tahap evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) siswa harus benar dalam bacaan Iqro' sehingga siswa dan siswi dapat lanjut ke Iqro' berikutnya. Jadi siswa dan siswi harus benar-benar betul dalam membaca bacaan Iqro'. Apabila masih terdapat bacaan yang keliru seperti pada makhorijul huruf maka siswa harus mengulang bacaan.”

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15. Guru pembimbing program tuntas Iqro' memberikan hasil evaluasi kepada kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan masing-masing siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Guru pembimbing Iqro' memberikan perkembangan masing-masing siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 kepada kepala sekolah. Evaluasi dilaksanakan agar siswa dan siswi dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan

baik.”

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing Iqro'. Sebagaimana pernyataan wakil kepala sekolah sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing Iqro' dan kemudian hasil evaluasi diberikan kepada kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan siswa dan siswi. Evaluasi hanya dilakukan oleh guru pembimbing Iqro'.”

Dalam pelaksanaan evaluasi, orang tua tidak ikut serta karena evaluasi dilakukan oleh guru MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dalam membantu jalannya pelaksanaan program tuntas Iqro', orang tua membimbing dan mengawasi anak-anak di rumah untuk membaca dan mengulang-ulang bacaan Iqro'. Sebagaimana yang disampaikan oleh orang tua siswa sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing Iqro'. Orang tua membantu untuk mengawasi anak-anak agar membaca dan mengulang-ulang bacaan pada saat di rumah. Dengan mengulang-ulang bacaan diharapkan anak-anak dapat mengingat dan terbiasa dalam bacaan Iqro' yang telah dibaca.”

Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing. Guru Al-Qur'an hadits tidak ikut serta dalam pelaksanaan evaluasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru bidang studi Al-Qur'an hadits sebagai berikut:

“Evaluasi dilakukan oleh guru pemimbing Iqro', tetapi guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits juga melihat perkembangan pada siswa dan siswi selama program tuntas Iqro' dilakukan. Dari hasil perkembangan belajar akan diketahui bahwa siswa dan siswi yang mengikuti program tuntas Iqro' mengalami perkembangan yang meningkat.”

Setelah evaluasi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada kepala sekolah, selanjutnya sekolah dan guru MTs Muhammadiyah 15 melakukan tindak lanjut pada pelaksanaan program tuntas Iqro'. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Setelah guru pembimbing memberikan laporan terhadap perkembangan siswa dan siswi kemudian kepala sekolah dan guru-guru berdiskusi untuk mencari solusi agar pelaksanaan program tuntas Iqro' dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, sekolah juga memberi informasi kepada orang tua terkait perkembangan siswa di sekolah.”

Hasil evaluasi dalam program tuntas Iqro' membutuhkan tindak lanjut agar perkembangan siswa dalam membaca Iqro' untuk mencapai tujuan lancar membaca

Al-Qur'an dapat berjalan dengan efektif. Motivasi dan dukungan untuk siswa sangat dibutuhkan karena akan mendorong minat siswa untuk lebih giat membaca Iqro'. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh guru pembimbing sebagai berikut;

“Setelah sekolah memberikan informasi terkait perkembangan baca Iqro' siswa kepada orang tua, diharapkan orang tua dapat mengawasi anak untuk mengulang-ulang bacaan di rumah dan memberikan motivasi serta dukungan agar anak lebih giat dalam membaca Iqro'.”

Pada pelaksanaan tindak lanjut setelah melihat hasil evaluasi dalam program tuntas Iqro', orang tua siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan tidak ikut dalam pelaksanaan tindak lanjut dari hasil evaluasi. Sebagaimana pernyataan dari orang tua siswa sebagai berikut:

“Program tuntas Iqro' mempunyai dampak yang positif pada anak-anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar menggunakan program tuntas Iqro'. Orang tua tidak ikut andil dalam pelaksanaan tindak lanjut evaluasi, tindak lanjut dilakukan oleh guru pembimbing beserta guru-guru MTs Muhammadiyah 15 Medan.”

Guru pembimbing melakukan evaluasi pada setiap satu bulan sekali dan memberikan laporan terkait perkembangan bacaan siswa kepada kepala sekolah. Kemudian setelah dilaksanakan evaluasi, pihak sekolah melakukan tindak lanjut dengan berdiskusi dengan seluruh guru MTs Muhammadiyah 15 mengenai perkembangan bacaan siswa agar dapat dengan cepat lancar membaca Al-Qur'an.

Program tuntas Iqro' sangat membantu untuk orang tua yang tidak bisa mengajari anak di rumah karena suatu pekerjaan. Program tuntas Iqro' memiliki dampak yang positif untuk siswa karena dapat membantu siswa dan siswi dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu pada saat di rumah, orang tua mengawasi anak untuk membaca dan mengulang-ulang bacaan yang telah dibaca sebelumnya serta memberikan motivasi dan dukungan kepada anak agar anak lebih semangat untuk membaca Iqro'. Pada tahap evaluasi dan tindak lanjut, orang tua tidak ikut andil di dalamnya.

C. Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan penelitian ini peneliti menjelskan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus masalah. Peneliti ingin menjelaskan dan menguraikan data secara rinci terkait implementasi program tuntas Iqro' pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Permasalahan yang terjadi di MTs Muhammadiyah 15 Medan yaitu ditemukannya data dari beberapa siswa dan siswi yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, sekolah mencari solusi atas permasalahan yang terjadi yaitu dengan menerapkan program tuntas Iqro' untuk membantu siswa dan siswi yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan sudah dilakukan sejak tahun 2017 sampai saat ini. Iqro' dipilih karena pengajarannya yang praktis dan sesuai untuk beberapa kalangan usia. Program tuntas Iqro' menjadi salah satu persyaratan untuk lulus dari sekolah dengan tujuan agar siswa dan siswi yang telah lulus dapat membaca Al-Qur'an dengan baik.

Siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan keseluruhannya berjumlah 96 siswa. Data siswa yang tidak dapat membaca Al-Qur'an berjumlah 25 siswa. Pelaksanaan program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan dilaksanakan dalam satu minggu sebanyak tiga pertemuan yaitu pada hari Selasa, Rabu dan Kamis pukul delapan sampai dengan selesai.

Program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan bertujuan untuk membantu siswa dan siswi yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Untuk tercapainya tujuan dalam program tuntas Iqro' dibutuhkan konsep perencanaan pada program Iqro'. Oleh karena itu penulis akan memaparkan hasil temuan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Konsep Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Pembelajaran merupakan sebuah kondisi agar proses belajar dapat berjalan secara optimal melalui berbagai kegiatan yang telah direncanakan oleh guru. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai serta konsep yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Konsep adalah sebuah rencana dari gagasan ide untuk mencapai sesuatu yang menjelaskan secara garis besar tujuan yang hendak dicapai. Tujuan adanya konsep dalam penelitian ini agar siswa dan siswi lebih efektif dalam pembelajaran program tuntas Iqro' sehingga akan lebih cepat dalam mencapai EBTA.

Program tuntas Iqro' dipilih karena pada setiap tahun ajaran baru sekolah mendata siswa dan siswi dan menemukan beberapa siswa dan siswi yang tidak lancar dalam membaca Iqro'. Sehingga sekolah memilih program tuntas Iqro' untuk membantu siswa dan siswi agar lancar dalam membaca Al-Qur'an. Program tuntas Iqro' telah dilakukan selama kurang lebih tujuh tahun. Iqro' dipilih karena dianggap lebih praktis dalam pengajarannya karena di dalam buku Iqro' langsung menekankan untuk langsung membaca isi buku Iqro' tanpa harus dieja terlebih dahulu.

Pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits, Iqro' memiliki perkembangan yang sangat meningkat bagi siswa dan siswi. Siswa dan siswi dapat terbantu dalam pelajaran karena telah mengikuti program tuntas Iqro'. Sebelum adanya program tuntas Iqro', siswa dan siswi mengalami kesulitan dalam pembelajaran karena di dalam mata pelajaran Al-Qur'an hadits terdapat ayat Al-Qur'an serta hadits.

Konsep yang terdapat pada program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Siswa memiliki buku Iqro' masing-masing.

Buku Iqro' merupakan salah satu media yang penting dalam keberhasilan program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Dengan memiliki buku Iqro' siswa dan siswi dapat lebih leluasa untuk belajar membaca dan mengulang-ulang bacaan Iqro' baik di rumah ataupun di sekolah agar dapat dengan cepat lancar membaca Al-Qur'an.

Program tuntas Iqro' didukung oleh orang tua siswa karena memiliki dampak positif bagi siswa untuk dapat membantu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Orang tua turut berperan dalam program tuntas Iqro' ini, diantaranya seperti memberikan sumbangan buku Iqro' dan juga Al-Qur'an kepada sekolah untuk membantu siswa dan siswi agar program tuntas Iqro' yang dijalankan dapat berjalan dengan efektif.

b. Konsep siswa membaca Iqro' sebanyak satu halaman.

Pada konsep ini, siswa dan siswi diarahkan untuk membaca isi bacaan pada buku Iqro' sebanyak satu halaman kemudian setelah selesai membaca, siswa dan siswi dapat masuk kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran berikutnya. Konsep ini bertujuan untuk menghindari tekanan belajar pada siswa karena siswa masih dalam tahap belajar. Jika siswa dituntut untuk membaca Iqro' dalam beberapa halaman akan membuat siswa tertekan karena siswa merasa tidak mampu.

c. Konsep guru mengarahkan siswa untuk langsung membaca Iqro'.

Pada konsep ini guru mengarahkan siswa untuk langsung membaca bacaan Iqro tanpa dieja terlebih dahulu. Membaca Iqro' pada program tuntas Iqro' dimulai oleh siswa dan siswi pada tingkat kelas rendah bergantian dengan yang lainnya sampai berikutnya tingkat kelas tinggi karena di dalam satu kelas tidak semua sama dalam bacaan jilid sehingga kelas paling rendah atau kelas tujuh yang didahulukan untuk membaca Iqro' hingga kelas berikutnya.

Pada saat siswa membaca iqro', guru menyimak bacaan siswa dan apabila ada bacaan yang keliru maka guru akan memperbaiki dan mengarahkan siswa dengan memberitahu bacaan yang benar. Kekeliruan yang sering terjadi pada saat siswa dan siswi membaca Iqro' adalah pada pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan panjang pendek bacaan. Adanya konsep ini pada program tuntas Iqro' diharapkan dapat membantu siswa dan siswi untuk dapat lancar membaca Al-Qur'an dengan baik dan tepat.

2. Pelaksanaan Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan berjalan dengan efektif karena terbukti dengan banyaknya lulusan alumni yang telah bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tuntas Iqro di MTs Muhammadiyah 15 mengikuti ketentuan aturan yang terdapat pada buku Iqro'. Tahapan jilid yang paling rendah adalah jilid dua dan jilid enam adalah tahapan jilid yang paling tinggi.

Pelaksanaan program tuntas Iqro' masih kurang efektif karena usia siswa dan siswi MTs muhammadiyah 15 telah memasuki usia remaja sehingga membutuhkan metode atau cara lain dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits, siswa dan siswi mengalami perkembangan yang cukup baik. Dengan adanya program tuntas Iqro' dapat membantu siswa dan siswi dalam pembelajaran di kelas. Siswa dan siswi dapat mengikuti materi yang berkaitan dengan ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits.

a. Kegiatan Pembuka

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan bahwa pembelajaran pada program tuntas Iqro' dimulai pada pukul 08.00 sampai selesai.

Pada pukul 07.15 seluruh siswa siswi beserta guru MTs Muhammadiyah 15 berbaris di lapangan sebelum masuk ke dalam kelas untuk mendengarkan arahan dari guru kemudian setelah itu seluruh siswa siswi MTs Muhammadiyah 15 membaca do'a belajar sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing. Oleh karena itu, pada saat di kelas siswa siswi yang mengikuti program tuntas Iqro' tidak membaca do'a belajar kembali. Siswa dan siswi yang mengikuti program tuntas Iqro' langsung duduk dan mengambil tempat masing-masing untuk membaca Iqro'.

b. Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 pada saat selesai berbaris di lapangan siswa dan siswi langsung mengambil tempat dan bersiap untuk membaca jilid masing-masing.

Pelaksanaan program tuntas Iqro' berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 15 Medan menggunakan metode individu. Metode individu artinya metode membaca Iqro' dengan siswa dan siswi masing-masing menghampiri meja guru untuk membaca bacaan Iqro'. Sedangkan siswa dan siswi yang belum mendapatkan giliran untuk maju diarahkan untuk mengulang-ulang bacaan sebelumnya.

Pada program tuntas Iqro' menggunakan sistem cara belajar sistem aktif (CBSA) artinya siswa dan siswi dituntut untuk aktif pada saat pembelajaran. Siswa dan siswi membaca Iqro' secara langsung tanpa dieja dengan guru yang menyimak

bacaan serta memperbaiki bacaan siswa apabila siswa dan siswi keliru pada bacaan yang dibaca. Pelaksanaan program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 tidak menggunakan irama murottal karena dikhawatirkan dapat membuat siswa dan siswi kesulitan dalam memahami bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 dilaksanakan sebanyak tiga pertemuan dalam satu minggu yaitu pada hari selasa, rabu dan kamis.

Materi pembelajaran pada program tuntas Iqro' diantaranya sebagai berikut:

1) Jilid 1

Isi materi pada jilid satu diantaranya mengenai pengenalan huruf hijaiyah berbaris fathah dan makharijul huruf hijaiyah. Pada jilid satu isi materi merupakan materi dasar yang dapat dipelajari.

2) Jilid 2

Pembahasan pada materi jilid dua diantaranya terkait huruf hijaiyah yang bersambung dengan harakat fathah dan pengenalan tanda baca. Pada jilid dua memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu pada kefasihan bacaan serta siswa dan siswi dapat memahami dan dapat membedakan bacaan yang panjang dan bacaan yang pendek.

3) Jilid 3

Isi dalam materi jilid tiga diantaranya pengenalan tanda baca kasrah dan hukum bacaan mad. Pada jilid tiga berbeda dengan jilid sebelumnya yaitu pada jilid tiga tahapan materi sudah meningkat.

4) Jilid 4

Materi pada jilid empat berkaitan dengan huruf sambung dengan tambahan harakat fathathain, kasrahthain, dhammathain dan bacaan qolqolah. Pada jilid empat sudah masuk kepada tingkatan materi yang meningkat. Pada jilid empat diharapkan siswa dan siswi dapat mampu membaca bacaan Iqro' dengan baik dan tepat.

5) Jilid 5

Pada jilid lima isi materi yang dibahas mengenai hukum bacaan alif lam qomariyah, alif lam syamsiyah, tanda waqaf, huruf bertasydid, bacaan ikhfa

syafawi, lafadz jalalah, dan idgham. Materi pada jilid lima sudah bertambah meningkat diharapkan siswa dan siswi dapat memahami bacaan pada jilid lima.

6) Jilid 6

Pada jilid enam siswa dan siswi lebih meningkatkan kembali bacaan yang berkaitan dengan hukum tajwid walaupun tidak dijelaskan dan dipelajari secara mendalam. Pada jilid enam diharapkan siswa dan siswi dapat mencapai evaluasi belajar tahap akhir (EBTA) agar dapat lanjut untuk membaca Al-Qur'an.

c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tidak ada kegiatan penutup pada program tersebut. Setelah siswa dan siswi selesai membaca Iqro' sesuai dengan giliran makan siswa tersebut masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran berikutnya.

Program tuntas Iqro' dapat membantu siswa dan siswi untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar. Selain itu program tuntas Iqro' juga mendapatkan dukungan dari orang tua yang tidak dapat mengajari anaknya karena pekerjaan dan tidak memahami cara untuk mengajari anak-anak.

3. Evaluasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan

Evaluasi merupakan penilaian terhadap suatu program agar dapat mengetahui pencapaian pada program yang dijalankan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing, evaluasi dilaksanakan setiap satu bulan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan pada setiap masing-masing siswa karena sekolah memiliki target pencapaian hasil belajar siswa.

Evaluasi dilakukan oleh guru pembimbing Iqro', setelah melakukan evaluasi guru memberikan laporan kepada kepala sekolah mengenai perkembangan siswa dalam satu bulan terkait program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan. Pada tahap evaluasi siswa dan siswi harus benar-benar betul dalam membaca Iqro' sehingga dapat lanjut membaca pada jilid berikutnya. Setelah evaluasi dilakukan dan guru memberikan laporan kepada kepala sekolah dan kemudian kepala sekolah berdiskusi kepada seluruh guru MTs Muhammadiyah 15 Medan untuk bekerja

sama dalam melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan untuk meningkatkan program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Di dalam implementasi program tuntas Iqro' sangat penting untuk melakukan evaluasi. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui bahwa pembelajaran sudah dilakukan secara efektif serta untuk melihat perkembangan dari hasil belajar dan dengan evaluasi dapat dilakukan perbaikan hasil dari suatu program.

Dalam pelaksanaan tindak lanjut program tuntas Iqro' dilakukan oleh seluruh guru MTs Muhammadiyah 15 Medan. Mengingat usia siswa dan siswi yang sudah memasuki usia remaja jadi diperlukan metode atau cara lain agar siswa dan siswi memiliki semangat pada pelaksanaan program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan.

Perkembangan siswa diberikan oleh orang tua untuk mengetahui perkembangan belajar anak di sekolah. Sekolah mengajak orang tua untuk dapat mengawasi dan mengarahkan siswa untuk membaca dan mengulang Iqro' di rumah dengan memberikan dukungan dan motivasi kepada anak agar anak lebih giat untuk belajar. Dengan adanya dukungan dari orang tua, siswa dan siswi akan lebih terdorong untuk membaca Iqro' dan juga mengulang-ulang bacaan pada saat di rumah.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa dan untuk dapat memperbaiki serta membantu siswa agar bacaan siswa lebih bagus. Seluruh guru MTs Muhammadiyah 15 melakukan tindak lanjut setelah melaksanakan evaluasi kepada siswa. Tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah dengan memberitahu kepada orang tua siswa mengenai perkembangan belajar siswa dan mengajak orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak agar anak memiliki semangat dan minat yang besar untuk belajar membaca Iqro'.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan ditemukan bahwa implementasi program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 berjalan dengan efektif dan sudah banyak lulusan dari sekolah yang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan telah dijalankan selama kurang lebih tujuh tahun dengan tujuan agar siswa dan siswi dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Untuk mencapai tujuan agar siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan tepat harus memiliki rancangan perencanaan dalam suatu program. Pada implementasi program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 Medan mempunyai rancangan konsep diantaranya:

- 1) Siswa dan siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan memiliki masing-masing buku Iqro'. Dengan adanya buku Iqro' pada setiap masing-masing siswa dapat membantu agar siswa dan siswi membaca dan mengulang-ulang bacaan.
- 2) Konsep berikutnya yaitu siswa dan siswi membaca buku Iqro' sebanyak satu halaman. Tujuan dari konsep membaca satu halaman ini adalah agar siswa tidak merasa tertekan apabila membaca banyak halaman karena siswa masih dalam tahap belajar.
- 3) Guru mengarahkan siswa dan siswi untuk langsung membaca Iqro'. Siswa dan siswi membaca Iqro' tanpa dieja dengan guru menyimak bacaan yang dibaca oleh siswa.

Pelaksanaan program tuntas Iqro' berjalan dengan efektif dan pada pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an hadits sudah ada perkembangan yang meningkat dari siswa dan siswi. Pada pelaksanaan program tuntas Iqro' siswa dan siswi membaca Iqro' secara langsung tanpa dieja, program tuntas Iqro'

menggunakan metode individu artinya siswa dan siswi masing-masing menghampiri meja guru untuk membaca Iqro'. Selain itu, program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 menggunakan sistem cara belajar siswa aktif (CBSA) artinya siswa dan siswi dituntut untuk aktif dalam membaca Iqro' dan guru menyimak bacaan siswa serta memperbaiki apabila ada bacaan yang keliru, guru mengajarkan program tuntas Iqro' tidak dengan menggunakan irama murottal. Pada pelaksanaan program tuntas Iqro' siswa dan siswi memiliki permasalahan dalam membaca Iqro' diantaranya pada pelafalan huruf-huruf hijaiyah dan panjang pendek bacaan Iqro'.

Pada evaluasi program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 dilakukan oleh guru pembimbing dengan memberikan laporan terkait perkembangan siswa di sekolah. Untuk mencapai Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) siswa dan siswi harus benar-benar betul dalam membaca bacaan Iqro' agar dapat lanjut pada tahapan jilid berikutnya.

Pelaksanaan tindak lanjut setelah evaluasi dilakukan oleh seluruh guru MTs Muhammadiyah 15 Medan. Sekolah juga memberikan hasil evaluasi kepada masing-masing orang tua terkait perkembangan anak di sekolah. Orang tua dapat memberikan motivasi dan dukungan serta mengawasi anak di rumah untuk membaca Iqro' dan mengulang-ulang bacaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut maka dalam Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan sebaiknya diperbaiki dengan melakukan upaya-upaya sebagai berikut:

1. Kepada guru diharapkan lebih meningkatkan kualitas mengajar Iqro' seperti melakukan pengulangan pada seluruh bacaan tidak hanya bacaan yang salah saja, memberikan kartu pembatas baca Iqro', guru memberitahu perkembangan siswa paling sedikit setiap satu bulan kepada orang tua sehingga orang tua dapat terus mengawasi perkembangan anak di sekolah.
2. Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam kegiatan penelitian ini, baik dari fokus penelitian, waktu pengumpulan data, keterbatasan dalam teknik

pengumpulan data, serta kurangnya pengetahuan dalam penganalisisan data dan keterbatasan dalam membuat instrumen penelitian maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih mengembangkan dan memperdalam kajian pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A., & Malikhatus Zahro, I. (2022). Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Peserta Didik Di SMK Diponegoro Tumpang. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 1(4), 82–88.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Afni, S. R. N., & Handayani, D. (2022). Optimalisasi Ketepatan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a di TPQ Nurul Ummah Kepuharjo Malang. *Abdimas Indonesian Journal*, 2(1), 39–57.
- Al Muiz, M. N., & Umatin, C. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri Melalui Metode Ummi di Pesantren Pelajar Al-Fath Kediri. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.30762/ed.v6i1.518>
- Alauddin, H. (2023). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Tahun 2022/2023*.
- Alfiansyah, M., & Masri, D. (2023). Pengumpulan Dan Penulisan Al-Quran Serta Implikasinya Pada Pendidikan Islam. *Tabsyir : Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 90–100.
- Ali Mahfud, & Sobar Al Ghazal. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro di TPQ X Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 109–114.
- Altafunnisa, P. I. (2023). Implementasi Pembelajaran Al- Qur ' an dengan Metode Baghdadi SD AL-Falah Boarding School Cicalengka-Bandung. *In Bandung Conference Series: Islam Education*, 3(2), 759–765.
- Anita, R., & Himmawan, D. (2022). Efektivitas Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Hidayatul Ihsan Sindang Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 2(2), 100–105. www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id
- Arika, A., & Yulia, N. K. T. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Dalam Pembelajaran Iqro Melalui Permainan Kartu Hijaiyah Pada Anak 4-5 Tahun Di Ra Darul Hikmah Gunung Gerbang Bantur. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 3(2).
Arika, A., Yulia, N. K. T. (2023). Peningkatan Kemampuan Bahasa Dalam Pembelajaran Iqro Melalui Permainan Kartu Hijaiyah Pada Anak 4-5 Tahun Di Ra Darul Hikmah Gunung

Gerbang Bantur. *IJIGAE*: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education, 3(2), 95, 95. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.6541>

As'ad Humam. (2000). *buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an jilid 1-6* (p. 17). Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan LPTQ Team Tadarus AMM.

Badrudin. (2020). *Uhumul Qur'an: Prinsip-Prinsip dalam Pengkajian Ilmu Tafsir Al-Qur'an*. Serang: Penerbit A-Empat.

Chotimah, C., Lilawati, E., Zulfah, M. A., Roziqin, M. K., Ulya, U. S., Mushoffy, A., & Fadhilah, U. M. (2022). Pengenalan Baca Tulis dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a pada Guru TPQ di Desa Ngogri Megaluh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146–148.

Eli, Z. F. (2023). Pembinaan dan Pelatihan Tahsin Qiro'ah Al quran Pada Jama'ah Mesjid Al Muqorrobin Desa Pal IX Kecamatan Sui Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9, 14–24.

Fanreza, R., & Maulina, A. (2023). Implementasi Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Ritme Otak. *Journal On Teacher Education*, 5(1).

Farida, N. A., Latifah, A., & Ramadhan, M. P. (2023). Penerapan Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Kelompok A di RA Khoerul Bariyyah. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 33–40. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.78>

Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.

Febriani, W., & Hariga, S. (2023). Metode Pembelajaran PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Membaca Iqro' Di Kelas SDIT Baiturrahim Parik Putuih Agam. *YASIN : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, 3(2), 183–191.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Global Eksekutif Teknologi.

Fitriani, F. (2022). *Penerapan Metode Iqro' dengan menggunakan pendekatan CMSA dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di TPA An-Nur Paldaplang Tanjunganom Nganjuk*.

Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Kependidikan*, 9(1).

Haryanto. (2020). *Evaluasi Pembelajaran*. In *UNY Press*. UNY Press.

- Hasriati, H. N. (2022). Manajemen Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Mutiara Hikmah Hessa Perlompongan Kec. Air Batu, Kabupaten Asahan. *RIYADHAH - Journal of STAI Nurul Ilmi Tanjungbalai*, 1(1), 29–44. <https://jurnal.staini.ac.id/index.php/riyadhah/article/view/3>
- Hasunah, U., & Roichatul, A. (2017). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam (E-ISSN: 2550-1038)*, Vol. 1, No(2), 160–172.
- Herlina, R., Misbahuddin, & Sultan, L. (2023). Korelasi Hukum Islam dalam Pembinaan Kesadaran Hukum Masyarakat. *Jurnal Keislaman*, 2, 298–310.
- Indriani, A., Rukajat, A., & Ramdhani, K. (2022). Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqro di MTs Hasanah Fathimiyah Cikarang Barat. *Islamika*, 4(4), 709–720. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i4.2090>
- Izzan, A., & Noviana, S. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kelancaran Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Masagi*, 1(1), 1–4.
- Jan, S., & Hadiati, S. N. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Siswa SMPN 1 Baleendah*. 3.
- Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timur Tengah Selatan: analisi model Miles dan Huberman. *Journal of Psychological Reaserch*, 3(2), 301–311.
- Kholis, A. N. (2022). Metode Klasikal dan Individual Dalam Pembelajaran Ilmu Tashrif di Madrasah Diniyah Annahdliyah Karangploso Malang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Intaj*, 06(02), 180–195.
- Kultsum, U., Nashir, J., & Mahabie, A. (2022). Pengaruh Penerapan Model Klasikal Terhadap Hasil Bacaan Al-Qur'an Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Makmur. *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*.
- Latifah, D., Sulistia, D., Sajiwo, B., & Ginting, A. lestari br. (2023). Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Memahami Tujuan dan Fungsi Al-Qur'an. *Jurnal Generasi Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 30–39.
- Lodang, H. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Al-Qur'an Melalui Metode iqra' Pada Keompok B 4 Taman Kanak-kanak Aisyiyah II Perumnas Kota Makassar.
- Mawada, A. (2019). Metode Al-Barqy Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3), 1–16.

- Mufidah, A., & Halim, A. (2023). *Strategi Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas VII Di SMP Muhammadiyah 2 Ngawi Tahun Ajaran 2022/2023*. UIN Surakarta.
- Muhammad Iqbal, P. (2020). *Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XI di MAN 3 Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program dalam Penelitian Evaluasi. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 3(1).
- Mustajib, & Adawiyah, R. (2022). Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Santri Melalui Metode Jet Tempur di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Lilbanat, Sumbersari Kencong, Kepung-Kediri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 2022.
- Muwaffiqoh, L. (2018). *Hubungan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Menggunakan Metode Iqro' Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IV MI Al-Iman Sorogenen Bantu*.
- Naelasari, D., & Lutfi, N. (2022). Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di Ma At-Taufiq Grogol Diwek Jombang. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 190–221.
- Nopianti, I., & Khambali. (2022). Implementasi Metode Al-Barqy dalam Proses Pembelajaran Al-Qur'an bagi Ibu-Ibu di Majelis Taklim As-Sakinah MTKD Cibeunying Kaler Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(1), 7–12. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i1.1564>
- Nurhanifah, N. (2023). Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya. *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2(1), 102–114.
- Nurhasanah, E. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 60–68. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.106>
- Paewai, R. (2022). Implementasi Pembelajaran Baca Al-Quran Melalui Metode Al-Barqy. *El-Fata: Journal of Sharia Economics and Islamic Education*, 1(2), 146–160. <https://doi.org/10.61169/el-fata.v1i2.24>
- Pramono, M. Z. (2023). *Pemuda Islam Milenial Gagap Akan Al-Qur'an*. Uinsaid.Ac.Id. <https://www.uinsaid.ac.id/id/pemuda-islam-milenial-gagap-akan-al-quran>
- Rahayu, P. (2022). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Siswa Di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah*

Ngabar Ponorogo Tahun Pelajaran 2021/2022.

- Rahim, A., Muktadir, A., Jabar, F., Devia Waluyan, P., & Muhsin Alwan, M. (2023). Implementasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Tartil Pada Siswa Kela V di MIN 1 Baubau. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 2(1), 51–60.
- Rahmawati, Sulfasyah, & Arief, T. A. (2023). Pengaruh Metode Iqro Berbantuan Media Buku Baca terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu SD Kompleks Batua Gugus V Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1017. <https://doi.org/10.35931/am.v7i3.2167>
- Ramadhani, A. A., & Werdiningsih, W. (2022). Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Tahfidz di Panti Asuhan Tahfidzul Quran Yatim Piatu Muhammadiyah Belegondo-Ngariboyo-Magetan. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 21–32. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i1.3921>
- Rasikh, A. (2019). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 14–28. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>
- Resky, M., & Asroni, A. (2023). *Pengantar Studi Islam*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rihhadatul Aisy, I., Asmahasanah, S., & Kamalludin. (2022). Peran Guru Mengaji Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqro di TPA Mina Sawangan Depok. *Rayah Al-Islam*, 6(2), 155–162. <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.606>
- Rizkia. (2022). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran Pada Peserta Didik Di Mi Nu Tarsyidut Thullab Singocandi Kudus*.
- Rudi Setiawan, H. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Shalsabila, S. O. H., & Rasyid, A. M. (2023). Pengelolaan Pembelajaran Metode Qiroati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 63–68.
- Sopian Lubis. (2020). Konsep Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Dalam Pendidikan Dasar*, 03.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Intraktif, dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.

- Susanti, E. M. A. (2021). Penerapan Metode Iqra Dalam Memperbaiki Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di Tpa Almujaahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. *Skripsi, Institut Agama Islam Bengkulu*, 1–128.
- Susanti, S., & Nurhayati, S. (2022). Penerapan Metode Iqro' Dalam Mengenalkan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2(5), 13–23.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 1(1), 90–108.
- Toha, A. A., Azis, A., & Rao, Q. H. (2024). Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja. 4, 203–211.
- Trisnawati, N. (2017a). Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqro' di Raudhatul Athfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Tanjung Morawa.
- Umairoh, U., Rahayu, T., & Siswanto, A. (2023). Implementasi Metode Iqra' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Kelas Iii Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum I Karang Sari. *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, 9(1), 1–40.
- Wanto, A. H. (2018). Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43>
- Witasari, R., Fathoni, K., & Ulil Albab, I. (2022). Meningkatkan Nilai-Nilai Religius Anak Melalui Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Di Tpq Sabilil Huda Desa Bedingin Ponorogo. *Abdimas Indonesian Journal*, 2, 155–170.
- Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zailani, & Sari Samosir, F. (2022). Upaya Pemanjapan Membaca Al-Qur'an di Bumrungruksa School Thailand. *Journal On Teacher Education*, 4, 932–942.
- Zulfitria, Z., & Arif, Z. (2022). Peningkatan Kompetensi Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Di Tk Hiama Kids-Bogor. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 4(1), 60–80. <https://doi.org/10.53563/ai.v4i1.74>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lembar Observasi

NO	KEGIATAN	HASIL OBSERVASI		KETERANGAN
		YA	TIDAK	
KONSEP PROGRAM TUNTAS IQRO' DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN				
1.	Siswa memiliki buku Iqro' masing-masing	✓		
2.	Siswa membaca Iqro' sebanyak satu halaman	✓		
3.	Guru langsung mengarahkan siswa untuk membaca Iqro'	✓		
PELAKSANAAN PROGRAM TUNTAS IQRO' DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN				
1.	Pelaksanaan Iqro' dengan bacaan langsung tanpa dieja	✓		
2.	Program Iqro dengan CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)	✓		
3.	Membaca Iqro' dengan metode individu	✓		
4.	Guru menyimak bacaan siswa	✓		
5.	Guru memperbaiki bacaan yang keiru	✓		
6.	Guru mengajarkan Iqro' dengan tajwid sederhana	✓		
7.	Guru mengajarkan Iqro' siswa tanpa irama murottal	✓		
8.	Guru mengarahkan siswa untuk mengulang bacaan	✓		

EVALUASI PROGRAM TUNTAS IQRO' DI MTS MUHAMMADIYAH 15 MEDAN				
1.	Guru melakukan evaluasi kepada siswa	✓		
2.	Guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi	✓		
3.	Sekolah mengajak orang tua untuk berdiskusi terkait perkembangan siswa	✓		

Lampiran 2**Daftar Wawancara Dengan Kepala Sekolah
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

1. Bagaimana sejarah lahirnya MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Berapa jumlah guru di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
3. Berapa jumlah siswa di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
4. Sejak kapan program tuntas Iqro' diterapkan di sekolah?
5. Apa alasan kepala sekolah memilih metode Iqro' untuk membantu siswa membaca AL-Qur'an dengan lancar?
6. Apakah program tuntas Iqro' di sekolah sudah dilakukan secara efektif?
7. Kapan pelaksanaan program tuntas Iqro' dilaksanakan?
8. Apa saja konsep pembelajaran pada program tuntas Iqro'?
9. Apakah menurut kepala sekolah konsep pembelajaran dalam program tuntas Iqro' sudah cukup baik dilaksanakan? Mohon jelaskan!
10. Apakah kepala sekolah ikut dalam pelaksanaan pembelajaran program Iqro' di kelas?
11. Apakah menurut kepala sekolah pelaksanaan pembelajaran sudah cukup baik dilakukan?
12. Apakah kepala sekolah mengadakan evaluasi dalam pelaksanaan program tuntas Iqro'?
13. Kapan pelaksanaan evaluasi pada program tuntas Iqro'?
14. Apakah kepala sekolah ikut mengambil tindak lanjut setelah hasil evaluasi dilakukan?
15. Apakah sekolah memberikan informasi kepada orang tua terkait perkembangan siswa pada program tuntas Iqro'?
16. Apakah sekolah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan program tuntas Iqro'?

Lampiran 3**Daftar Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

1. Apakah menurut wakil kepala sekolah pelaksanaan program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 sudah efektif dilakukan?
2. Sudah berapa lama program tuntas Iqro' dijalankan?
3. Kapan pelaksanaan program tuntas Iqro' dilakukan?
4. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program tuntas Iqro'?
5. Apakah menurut wakil kepala sekolah konsep pada program tuntas Iqro' cukup baik dilaksanakan?
6. Apakah wakil kepala sekolah ikut dalam pelaksanaan pembelajaran program tuntas Iqro' di kelas?
7. Kapan pelaksanaan evaluasi pada program tuntas Iqro' dilakukan?
8. Apakah wakil kepala sekolah ikut dalam pelaksanaan evaluasi program tuntas Iqro'?
9. Apakah wakil kepala sekolah ikut dalam mengambil tindak lanjut dari hasil evaluasi program Iqro'?
10. Apakah orang tua diberitahu terkait perkembangan siswa pada program tuntas Iqro'?

Lampiran 4**Daftar Wawancara Dengan Guru Pembimbing Iqro'
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

1. Apakah bapak memiliki sertifikat sebagai guru pengajar membaca Al-Qur'an dengan program Iqro'?
2. Kapan pelaksanaan program tuntas Iqro' dilakukan?
3. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program tuntas Iqro'?
4. Bagaimana konsep dalam pelaksanaan program tuntas Iqro'?
5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program tuntas Iqro'?
6. Jilid berapa yang paling tinggi dan rendah?
7. Bagaimana metode pembelajaran pada program tuntas Iqro'?
8. Apakah ada faktor penghambat dalam pelaksanaan program tuntas Iqro'?
9. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk anak berhasil menyelesaikan EBTA?
10. Apakah dilakukan evaluasi pada program tuntas Iqro' ini?
11. Kapan bapak melakukan evaluasi pada siswa dan siswi program tuntas Iqro'?
12. Apa tindak lanjut tindakan dari hasil evaluasi terhadap implementasi program tuntas Iqro'?
13. Apakah bapak mengajak orang tua dalam melakukan evaluasi terhadap implementasi program tuntas Iqro'?

Lampiran 5**Daftar Wawancara Dengan Guru Bidang Studi Al-Qur'an Hadits
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

1. Bagaimana pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits sebelum diadakan program tuntas Iqro'?
2. Bagaimana pembelajaran di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits setelah diadakan program tuntas Iqro'?
3. Apakah menurut ibu program tuntas Iqro' sudah efektif dilakukan di MTs Muhammadiyah 15?
4. Apakah ada perkembangan belajar pada siswa dan siswi di kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits?
5. Apakah ibu ikut dalam pelaksanaan program tuntas Iqro'?
6. Apakah ibu ikut dalam melakukan evaluasi pada program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15?
7. Apakah ibu ikut dalam melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15?

Lampiran 6**Daftar Wawancara Dengan Orang Tua Siswa
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

1. Apa yang menjadi alasan bapak/ibu memasukkan anaknya di MTs Muhammadiyah 15 Medan?
2. Mohon jelaskan, menurut bapak/ibu apakah pembelajaran program tuntas Iqro' di MTs Muhammadiyah 15 sudah efektif?
3. Mohon jelaskan, menurut bapak/ibu apakah sudah ada peningkatan pada anak dalam pelaksanaan program tuntas Iqro'?
4. Apakah guru memberikan informasi terkait perkembangan anak dalam program tuntas Iqro'?
5. Apakah bapak/ibu mengarahkan anak untuk mengulang bacaan Iqro' di rumah?
6. Mohon jelaskan, apakah guru mengajak orang tua dalam mengevaluasi pembelajaran anak?
7. Apakah guru mengajak orang tua dalam melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi anak?

Lampiran 7

Daftar Wawancara Dengan Siswa-Siswi MTs Muhammadiyah 15 Medan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pada program tuntas Iqro'?
2. Apakah ada kesulitan dalam pembelajaran program tuntas Iqro'?
3. Mohon jelaskan, mana yang lebih sulit antara pelafalan huruf hijaiyah dengan panjang pendek bacaan?
4. Bagaimana menurutmu terkait membaca Iqro' sebanyak satu halaman?
5. Apakah setiap pelaksanaan program tuntas Iqro' membawa buku Iqro' dari rumah?
6. Apakah dalam pembelajaran Iqro' guru mengajar dengan irama murottal?
7. Apakah guru meminta untuk membaca bacaan secara langsung?
8. Apakah guru mengajarkan dengan komunikatif?

Lampiran 8

**Daftar Nama Siswa Dan Siswi Program Tuntas Iqro’
MTs Muhammadiyah 15 Medan**

NO	NAMA	KELAS	JILID
1.	Ahmad Miftahul Huda	7 ¹	5
2.	Adit	7 ¹	3
3.	Afsar Nafis	8 ¹	2
4.	Aldo	8 ¹	3
5.	Alif El Azzam	8 ²	6
6.	Alvisto	8 ²	4
7.	Arya Shifa Alvino	8 ²	3
8.	Delvi	9	5
9.	Faiz Alvi	8 ¹	5
10.	Farhan	9	3
11.	Jirfi Akbar	7 ²	6
12.	Kelvin Prasetyo	8 ¹	2
13.	M. Rizki	9	4
14.	Marsya Wildania	8 ²	6
15.	Muhammad Dhimas	7 ²	4
16.	Muhammad Nasyru	7 ²	3
17.	Nita Prastiwi	8 ²	2
18.	Putri Aldina	7 ²	5
19.	Rahmat	9	3
20.	Raifan Triawan	7 ¹	3
21.	Revanda Said Surya	8 ¹	4
22.	Rizki Aditya	9	5
23.	Sandanu	8 ²	2
24.	Tegar	9	4
25.	Winda Aprilia	8 ²	6

Lampiran Dokumentasi



Foto Sekolah MTs Muhammadiyah 15



Foto Buku Iqro'

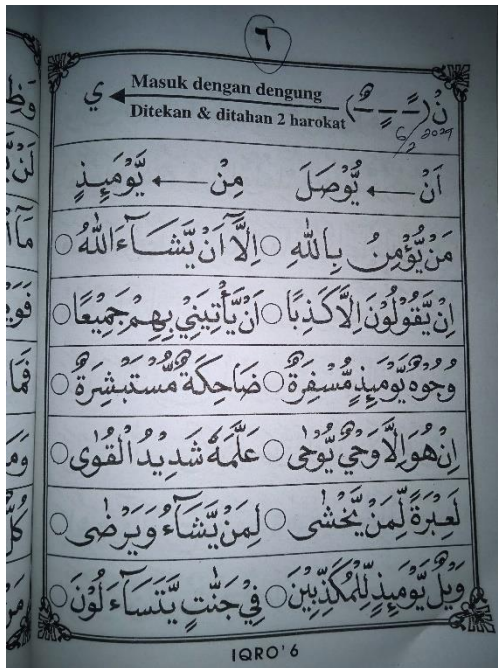


Foto Iqro' siswa Tertinggi

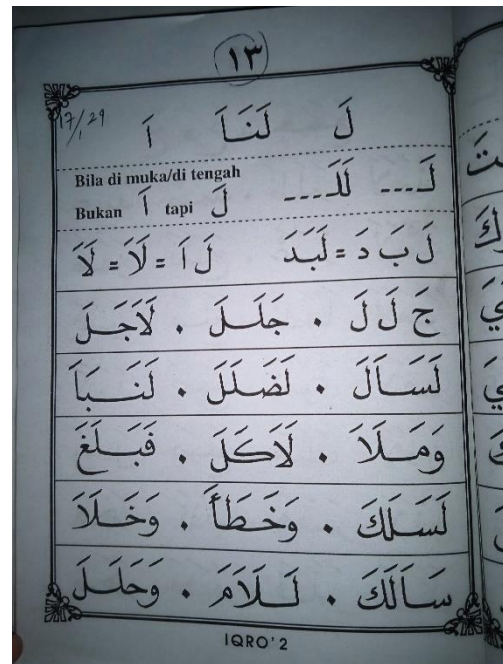


Foto Iqro' siswa Terrendah



Foto siswa dan siswi membaca Iqro'



Foto dengan Kepala Sekolah



Foto dengan wakil Kepala Sekolah




Foto dengan guru Al-Quran Hadis



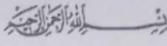
Foto dengan guru pembimbing Iqro'



Foto wawancara dengan orang tua


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PURAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi & Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8054/BAN-PT/Akro/PT-11/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20218 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU


01 Rabiul Akhir 1445 H
 16 Oktober 2023 M

Di -
 Tempat


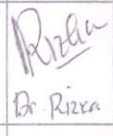


Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Aisyah Rahma Fitri Tanjung
 NPM : 2001020054
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,78



Mengajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Di Mts Muhammadiyah 15 Medan			 Dr Rizca	 Rizca	 12/10/23
2	Strategi Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Muhammadiyah 15 Medan					
3	Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Mencegah Perilaku Bullying Di Mts Muhammadiyah 15 Medan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Aisyah Rahma Fitri Tanjung

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk etua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setujui dan tanda silang pada judul yang di tolak

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setuju untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh:

NAMA MAHASISWA : Aisyah Rahma Fitri Tanjung
NPM : 2001020054
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Implementasi Program Tuntas Iqro' Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Muhammadiyah 15 Medan

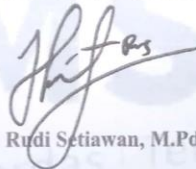
Medan, 04 Maret 2024

Pembimbing



Dr. Robie Fanreza, M.Pd.I

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



*Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA MUHAMMADIYAH - 15 AKREDITASI : B - BAIK

Izin Operasional Kementerian Agama Kantor Prov. Sumut No. 513 Thn. 2016
Alamat : Jl. Aluminium I Gg. Madrasah No. 10 Tj. Mulia - Medan Deli
NSM : 1212.1271.0034 - NPSM 102.645.73 - TELP. 0852 9690 0027
Email : mtslimabelasmuhammadiyah@yahoo.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN
Nomor : 016/IV.4/AU/F/2024

Assalamu 'alaikumWr. Wb.

Membalas surat saudara tanggal 12 Januari 2024 Nomor : 12/IL.3/UMSU-01/F/2024 perihal permohonan izin Riset untuk memperoleh informasi, keterangan dan data-data dari MTs Swasta Muhammadiyah 15 Medan kepada mahasiswa saudara, yakni:

Nama	:	Aisyah Rahma Fitri Tanjung
NPM	:	2001020054
Semester	:	VIII
Fakultas	:	Agama Islam
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Sebagai tugas untuk menyusun skripsi dengan judul :

"IMPLEMENTASI PROGRAM TUNTAS IQRO' PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTs MUHAMMADIYAH 15 MEDAN"

Bersama ini kami beritahukan bahwa mahasiswa tersebut diatas benar telah mengadakan riset dan telah diberikan data-data dan informasi yang diperlukan kepadanya.

Demikianlah surat ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya. Atas perhatian yang diberikan diucapkan terimakasih.

Wassalam,

05 Maret 2024

Swasta Muhammadiyah 15



cc. pertinggal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS

Nama Lengkap :Aisyah Rahma Fitri Tanjung
Tempat/Tanggal Lahir :Medan, 08 November 2002
Alamat :Jl. Pelopor No 15
Agama :Islam
Jenis Kelamin :Perempuan

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 2008-2014 :SD Swasta Pelita
2. Tahun 2014-2017 :MTs Muhammadiyah 15 Medan
3. Tahun 2017-2020 :MAS PAB 2 Helvetia
4. Tahun 2020-2024 :Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara